



DATA GENDER & ANAK

KABUPATEN BANTUL

TAHUN 2024



**DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK
PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA
KABUPATEN BANTUL**

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Puji Syukur kami haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa memberikan rahmat dan anugerahnya sehingga penyusunan Data Pilah Gender & Anak Tahun 2024 ini dapat terwujud dan berjalan dengan baik. Kami berkomitmen untuk membuat *update* setiap tahun sebagai komitmen kami untuk mewujudkan Kabupaten Bantul yang responsif gender dan anak.

Buku Data Pilah Gender & Anak Tahun 2024 ini kami susun pada bulan Oktober Tahun 2024. Selain itu Data Pilah Gender Dan Anak ini kami lengkapi dengan analisis gender untuk memudahkan dalam memahami data. Harapan kami data pilah gender dan anak ini dapat menjadi salah satu panduan bagi Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) Kabupaten Bantul, maupun lembaga dan organisasi mitra OPD Kabupaten Bantul, serta berbagai pihak sebagai data dasar dan pembuka wawasan untuk pengambilan keputusan, penyusunan kebijakan, penyusunan program maupun kegiatan serta anggaran pembangunan yang responsif gender & anak sesuai dengan arah pembangunan yang berkelanjutan.

Terimakasih dan syukur kami ucapan kepada seluruh pihak yang mendukung ketersediaan data serta terselenggaranya Buku Data Pilah Gender & Anak Tahun 2024 ini. Semoga Buku Data Pilah Gender & Anak Tahun 2024 ini mampu memberikan kontribusi pada perencanaan dan penganggaran Kabupaten Bantul yang semakin responsif Gender & Anak.

Namun demikian kami menyadari bahwa Buku Data Pilah Gender & Anak Tahun 2024 ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kami sangat terbuka terhadap segala bentuk masukan-masukan yang membangun untuk perbaikan penyelenggaraan Buku Data Pilah Gender & Anak berikutnya. Atas perhatiannya, kami ucapan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Bantul, Oktober 2024

Dra. Ninik Istitarini, Apt,MPH
NIP. 1966032019996032002

Daftar Isi

Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar	viii
BAB I	
DATA UMUM	1
A. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur & Jenis Kelamin	1
B. Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin	5
C. Rumah Tangga Miskin	7
D. Indeks Pembangunan.....	8
BAB II	
DATA STATISTIK BIDANG KESEHATAN	11
A. Jumlah Kematian Ibu.....	11
B. Penyebab Kematian Ibu.....	12
C. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	14
D. Penderita HIV/ AIDS	15
E. Peserta Keluarga Berencana	16
F. Usia Perkawinan	18
G. Dispensasi Nikah	19
H. n	19
BAB III	
DATA DAN STATISTIK BIDANG PENDIDIKAN.....	21
A. Angka Melek Huruf Usia 15 – 24 Tahun	21
B. Angka Partisipasi Kasar (APK)	23
C. Angka Partisipasi Sekolah (APS)	24
D. Angka Partisipasi Murni	26
E. Angka Putus Sekolah	27
F. Penduduk Menurut Jenis Pendidikan Tertinggi.....	28
BAB IV	
DATA DAN STATISTIK EKONOMI KETENAGAKERJAAN	30
A. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	31
B. Jumlah Tenaga Kerja Migran	32
C. Pekerja di Sektor Formal.....	33
D. Pekerja di Sektor Informal.....	34
E. Angka Pengangguran Terbuka.....	35

F. Keanggotaan Koperasi.....	37
G. Pekerja Tak Dibayar (<i>unpaid worker</i>).....	38
BAB V	
DATA DAN STATISTIK BIDANG POLITIK DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN	39
A. Partisipasi Lembaga Legislatif	40
B. Partisipasi di Lembaga Penegak Hukum	41
C. Pejabat Struktural	43
D. Pengurus Harian Parpol	45
E. Pejabat Camat, Kepala Desa/Lurah Kabupaten Bantul	47
F. Tim Penilai Kerja	48
G. Anggota BPD (Badan Permusyawaratan Desa)	50
BAB VI	
DATA DAN STATISTIK BIDANG HUKUM DAN SOSIAL BUDAYA	52
A. Penghuni Lembaga Pemasyarakatan (Lapas).....	52
B. Penduduk Lanjut Usia (Lansia) Terlantar	53
C. Penyandang Disabilitas.....	54
BAB VII	
DATA DAN STATISTIK KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DAN ANAK	56
A. Jumlah Kekerasan Menurut Jenis Kelamin	56
B. Jumlah Korban Kekerasan Menurut Umur	57
C. Jumlah Kekerasan Menurut Pendidikan	59
D. Jumlah Kekerasan Menurut Jenis Kekerasan.....	60
BAB VIII	
DATA DAN STATISTIK ANAK.....	62
A. Jumlah Korban Kekerasan Terhadap Anak	62
B. Jumlah Anak Jalanan	63
C. Jumlah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)	64
D. Anak Miskin yang Memperoleh Beasiswa	65

Daftar Tabel

Tabel 1 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur & Jenis Kelamin Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023.....	2
Tabel 2 Jumlah Kepala Keluarga Berdasar Jenis Kelamin Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023	6
Tabel 3 Rumah Tangga Miskin Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023.....	7
Tabel 4 Indeks Pembangunan Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023.....	8
Tabel 5 Jumlah Kematian Ibu Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023.....	12
Tabel 6 Penyebab Kematian Ibu Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023.....	13
Tabel 7 Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023.....	15
Tabel 8 Penderita HIV/ AIDS Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023.....	16
Tabel 9 Peserta Keluarga Berencana Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023.....	17
Tabel 10 Usia Perkawinan Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023.....	18
Tabel 11 Pernikahan Dini di Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023.....	20
Tabel 12 Presentase Angka Melek Huruf Usia 15 – 24 Tahun Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023	22
Tabel 13 Angka Partisipasi Kasar Sekolah Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023.....	23
Tabel 14 Angka Partisipasi Sekolah Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023.....	25
Tabel 15 Angka Partisipasi Murni Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023.....	26
Tabel 16 Angka Putus Sekolah Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023.....	27
Tabel 17 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023.....	29
Tabel 18 Persentase Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten	

Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023	30
Tabel 19 Jumlah Tenaga Kerja Migran Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023.....	32
Tabel 20 Pekerja Sektor Formal Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023.....	33
Tabel 21 Pekerja Sektor Informal Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023.....	35
Tabel 22 Angka Pengangguran Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023.....	36
Tabel 23 Keanggotaan Koperasi Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023.....	37
Tabel 24 Pekerja Tak Dibayar (<i>unpaid worker</i>) Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023	38
Tabel 25 Partisipasi di Lembaga Legislatif Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023.....	40
Tabel 26 Partisipasi di Lembaga Penegak Hukum Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023	42
Tabel 27 Pejabat Struktural Berdasarkan Jenis Jabatan dan Jenis Kelamin Tahun 2021 - 2022 - 2023	44
Tabel 28 Pengurus Harian Parpol Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023.....	46
Tabel 29 Pejabat Camat, Kepala Desa/Lurah Kabupaten Bantul 2021 - 2022 - 2023.....	47
Tabel 30 Tim Penilai Kerja Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023.....	48
Tabel 31 Anggota BPD (Badan Permusyawaratan Desa) Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023.....	49
Tabel 32 Penghuni Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023.....	51
Tabel 33 Penduduk Lanjut Usia (Lansia) Terlantar Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023	52
Tabel 34 Penyandang Disabilitas Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023.....	53
Tabel 35 Jumlah Kekerasan Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023	55
Tabel 36 Jumlah Korban Kekerasan Menurut Umur Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023	56
Tabel 37 Jumlah Kekerasan Menurut Pendidikan Kabupaten Bantul	

Tahun 2021 - 2022 - 2023	58
Tabel 38 Jumlah Kekerasan Menurut Jenis Kekerasan Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023	59
Tabel 39 Jumlah Korban Kekerasan Terhadap Anak Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023	61
Tabel 40 Anak Jalanan Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023....	62
Tabel 41 Jumlah Anak Dengan Kedisabilitasan Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023	63

Daftar Gambar

Gambar 1 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur & Jenis Kelamin Kabupaten Bantul Tahun 2021	3
Gambar 2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur & Jenis Kelamin Kabupaten Bantul Tahun 2022	3
Gambar 3 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur & Jenis Kelamin Kabupaten Bantul Tahun 2023	4
Gambar 4 Jumlah Kepala Keluarga Berdasar Jenis Kelamin Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023	7
Gambar 5 Rumah Tangga Miskin Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023	8
Gambar 6 Indeks Pembangunan Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023	9
Gambar 7 Jumlah Kematian Ibu Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023	12
Gambar 8 Penyebab Kematian Ibu Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023	14
Gambar 9 Penderita HIV/ AIDS Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023	16
Gambar 10 Peserta Keluarga Berencana Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023	17
Gambar 11 Usia Perkawinan Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023	19
Gambar 12 Pernikahan Dini di Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023	20
Gambar 13 Presentase Angka Melek Huruf Usia 15 – 24 Tahun Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023	22
Gambar 14 Angka Partisipasi Kasar Sekolah Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023	24
Gambar 15 Angka Partisipasi Sekolah Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023	25
Gambar 16 Angka Partisipasi Murni Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023	26
Gambar 17 Angka Putus Sekolah Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023	28
Gambar 18 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pendidikan Tertinggi	

yang Ditamatkan Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023	29
Gambar 19 Persentase Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023	31
Gambar 20 Jumlah Tenaga Kerja Migran Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023.....	32
Gambar 21 Pekerja Sektor Formal Kabupaten Bantul Tahun 2020 - 2021 - 2022.....	34
Gambar 22 Pekerja Sektor Informal Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023.....	35
Gambar 23 Angka Pengangguran Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023.....	36
Gambar 24 Keanggotaan Koperasi Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023.....	37
Gambar 25 Pekerja Tak Dibayar (unpaid worker) Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023	38
Gambar 26 Partisipasi di Lembaga Legislatif Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023	41
Gambar 27.a Partisipasi di Lembaga Penegak Hukum: Jaksa dan Hakim Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023	42
Gambar 27.b Partisipasi di Lembaga Penegak Hukum: Kepolisian Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023	43
Gambar 28.a Partisipasi Perempuan sebagai Pejabat Struktual Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023	44
Gambar 28.b Partisipasi Perempuan sebagai Pejabat Fungsional Tertentu Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023.....	45
Gambar 29 Pengurus Harian Parpol Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023.....	46
Gambar 30 Pejabat Camat, Kepala Desa/Lurah Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023	47
Gambar 31 Tim Penilai Kerja Kabupaten Bantul 2021 - 2022 - 2023	49
Gambar 32 Anggota BPD (Badan Permusyawaratan Desa) Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023	50
Gambar 33 Penghuni Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023.....	51
Gambar 34 Penduduk Lanjut Usia (Lansia) Terlantar Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023	52
Gambar 35 Penyandang Disabilitas Kabupaten Bantul Tahun	

2021 - 2022 - 2023.....	53
Gambar 36 Jumlah Kekerasan Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023	56
Gambar 37 Jumlah Korban Kekerasan Menurut Umur Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023	57
Gambar 38 Jumlah Kekerasan Menurut Pendidikan Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023	58
Gambar 39 Jumlah Kekerasan Menurut Jenis Kekerasan Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023	60
Gambar 40 Jumlah Korban Kekerasan Terhadap Anak Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023	61
Gambar 41 Anak Jalanan Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023	63
Gambar 42 Jumlah Anak Dengan Kedisabilitasan Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023	64

BAB I

DATA UMUM

Penduduk adalah sumber daya manusia yang dipunyai oleh suatu daerah. Penduduk adalah subyek sekaligus obyek pembangunan. Penduduk suatu daerah adalah sumber daya yang luar biasa untuk modal pembangunan sekaligus juga penerima manfaat pembangunan. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah modalitas yang tidak terbatas bagi pembangunan, sebaliknya yang tidak berkualitas akan menjadi beban pembangunan. Dengan demikian data terkait dengan SDM ini menjadi sangat vital mengingat data inilah yang kemudian menjadi tolok ukur pembangunan. Berkennaan dengan data terpilah ini sangat diperlukan untuk melihat lebih detil tentang potret Kabupaten Bantul terkait dengan isu-isu gender khususnya.

Data jumlah penduduk menjadi data dasar yang penting dalam pemenuhan kebutuhan dasar. Semakin detail informasi dan data mengenai penduduk akan semakin baik untuk menentukan arah dan strategi pembangunan. Data jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin menjadi informasi dasar yang sangat penting dalam perencanaan dan pemenuhan kebutuhan dasar yang berperspektif gender dan anak. Data ini diperlukan agar pembangunan tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan berdasarkan usia dan jenis kelaminnya sekaligus tepat guna. Masing-masing kelompok baik umur maupun jenis kelamin menunjukkan data yang berbeda dengan kebutuhan yang berbeda. Dengan adanya data ini maka akan memudahkan bagi setiap OPD untuk membuat program dan menentukan sasaran pembangunan khususnya untuk masyarakat.

A. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur & Jenis Kelamin

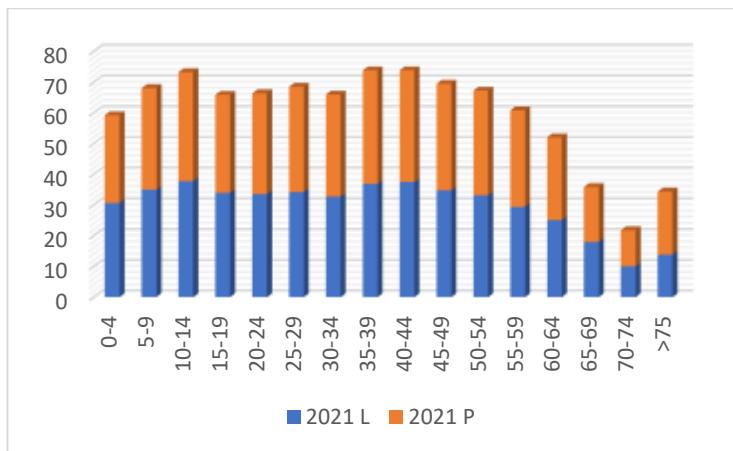
Jumlah penduduk Bantul tahun 2022 menunjukkan bahwa total penduduk Bantul 964.245 jiwa dengan penduduk laki-laki berjumlah 479.742 jiwa yaitu 49,75% dari total penduduk. Sementara jumlah penduduk perempuan berjumlah 484.503 jiwa, sekitar 50,25% dari total penduduk. Dengan demikian dapat diketahui jumlah penduduk perempuan sedikit lebih banyak dibanding penduduk laki-laki. Komposisi penduduk dapat dilihat hampir berimbang antara penduduk laki-laki dan perempuan. Jumlah penduduk mengalami

penambahan sebanyak 7.732 jiwa dengan persentase penduduk perempuan lebih banyak dari laki-laki. Penambahan penduduk terlihat pada semua kelompok usia baik anak-anak, dewasa maupun tua, baik laki-laki maupun perempuan. Jumlah penduduk terbesar di kelompok usia 35-39 tahun dan usia 40 – 44 tahun, usia yang sangat produktif. Jumlah ini sangat nampak pada gambar piramida penduduk berikut.

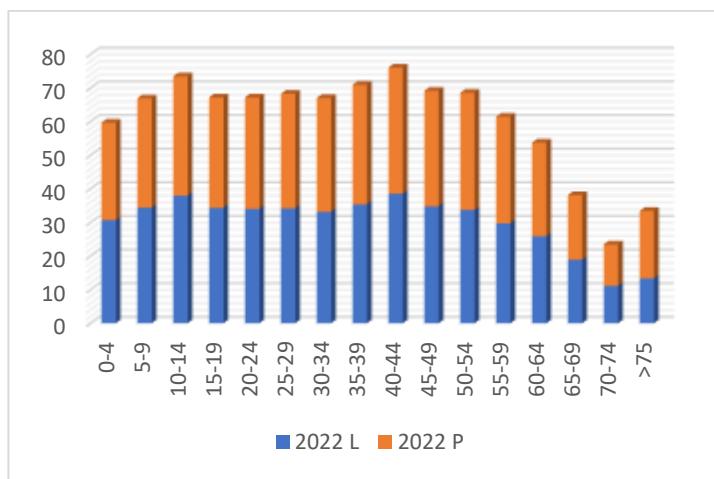
Tabel 1
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur & Jenis Kelamin
Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023

Kelompok Umur	2021			2022			2023		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
0-4	30,688	28,549	59,207	30.695	28.939	59.634	29.545	27.755	57.300
5-9	34,988	33,104	68,092	34.353	32.524	66.877	34.062	32.281	66.343
10-14	37,736	35,508	73,244	37.900	35.562	73.462	37.516	35.255	72.771
15-19	33,939	31,906	65,845	34.324	32.804	67.128	35.330	33.583	68.913
20-24	33,567	32,822	66,389	34.008	33.156	67.164	34.807	34.807	68.297
25-29	34,217	34,257	68,474	34.157	34.079	68.236	33.788	33.788	67.884
30-34	32,718	33,234	65,952	33.139	33.837	66.976	33.919	33.919	68.179
35-39	36,844	37,023	73,867	35.339	35.600	70.939	34.807	34.049	68.885
40-44	37,482	36,385	73,867	38.519	37.520	76.039	38.749	38.749	76.730
45-49	34,758	34,737	69,495	34.753	34.401	69.154	35.813	34.890	70.703
50-54	33,141	34,076	67,217	33.671	34.857	68.528	33.511	34.462	67.973
55-59	29,363	31,435	60,798	29.734	31.721	61.455	30.804	32.585	63.389
60-64	25,047	26,960	52,007	25.824	27.904	53.728	26.233	28.866	55.099
65-69	17,999	17,889	35,888	18.858	19.229	38.087	20.170	20.910	41.080
70-74	10,046	11,725	21,771	11.128	12.301	23.429	11.989	12.819	24.808
>75	13,812	20,588	34,400	13.340	20.069	33.409	13.606	20.201	33.807
Total	476,315	480,198	956,513	479.742	484.503	964.245	483.891	488.270	972.161

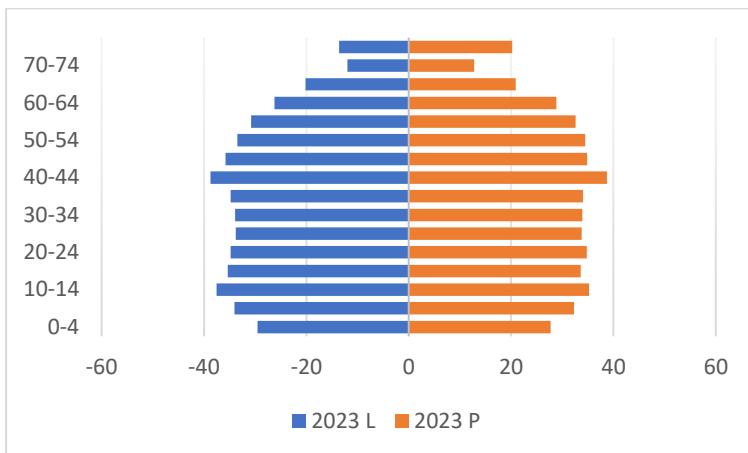
Sumber: Disdukcapil Kab. Bantul, 2023



Gambar 1
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur & Jenis Kelamin
Kabupaten Bantul Tahun 2021



Gambar 2
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur & Jenis Kelamin
Kabupaten Bantul Tahun 2022



Gambar 3
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur & Jenis Kelamin
Kabupaten Bantul Tahun 2023

Data di atas menunjukkan komposisi penduduk perempuan dan laki-laki pada dasarnya pada jumlah yang hampir berimbang. Dalam 3 tahun terakhir setidaknya menunjukkan di tahun 2019, 2020 dan 2021 sedikit lebih banyak penduduk perempuan. Hal menarik yang dapat dilihat dari data tersebut adalah jumlah penduduk laki-laki dari usia 0 hingga 50 tahun lebih banyak dibandingkan dengan perempuan. Namun di kelompok usia 51+ tahun ini justru penduduk perempuan yang lebih banyak. Kondisi ini sejalan dengan data harapan hidup perempuan yang lebih tinggi dibanding laki-laki. Secara umum, isu gender bidang kependudukan antara lain tingginya pertumbuhan jumlah penduduk usia tua terutama perempuan.

Dari tahun ke tahun jumlah kelompok usia 51+ tahun atau tergolong lansia baik laki-laki maupun perempuan memperlihatkan trend yang semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa capaian pembangunan semakin baik sehingga angka harapan hidup semakin tinggi. Kondisi ini mengisyaratkan pentingnya program untuk lansia. Program untuk memastikan lansia tetap produktif, sehat dan bahagia. Karena bila tidak ditangani dengan baik, kondisi ini meningkatkan risiko kesehatan karena penurunan fungsi faal tubuh, juga risiko meningkatnya jumlah penyandang disabilitas baru. Lansia tidak produktif juga berisiko pada meningkatnya proteksi sosial untuk menjamin agar lansia tidak produktif dan miskin dapat hidup selayaknya manusia. Kebijakan pembangunan kepada lansia berfokus pada upaya memastikan kehidupan yang layak dan sehat di usia tua.

Bila dicermati lebih dalam, percepatan peningkatan jumlah penduduk usia lanjut perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki. Hasil kajian Stefan Ek (2015) mengungkap bahwa perempuan memiliki rasa ingin tahu tentang kesehatan yang lebih tinggi, serta lebih memperhatikan barang yang mereka beli dibanding laki-laki. Sementara laki-laki dinilai lebih rentan terjangkit penyakit kronis seperti sirosis hati, jantung dan kanker (Waldron & Johnston, 2010). Hal ini bisa berkontribusi pada meningkatnya AHH perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki. Untuk itu penting bagi pengambil kebijakan untuk mempertimbangkan keberpihakan pada upaya agar kelompok lanjut usia ini dapat menjalani hidup tuanya dengan sehat. Selain kebijakan kuratif untuk penanganan kelompok usia lanjut, upaya preventif yang mendorong agar warga DIY dapat mencapai usia lanjut dengan sehat harus dilakukan sejak dini. Promosi gaya hidup bersih dan sehat, mendorong kemampuan individu untuk memiliki daya saing, mampu beradaptasi dan memiliki daya lenting saat terjadi shock dilakukan sejak sebelum terjadinya kehamilan. Kampanye ini menyasar kepada kelompok muda usia dengan mempertimbangkan materi dan metodologi yang tepat, menarik, analitis dan kritis.

Dari data di atas juga menunjukkan bahwa jumlah laki-laki lebih banyak di semua umur kecuali 51 tahun ke atas. Hal ini menunjukkan usia harapan hidup perempuan lebih besar dari laki-laki. Dengan demikian dari data menunjukkan bahwa Angka Harapan Hidup laki-laki lebih rendah dibanding perempuan. Faktor lain bisa dilihat adalah data kesehatan dan juga data kematian. Pada usia ini diperlukan program khusus untuk meningkatkan angka harapan hidup laki-laki. Disamping itu data banyaknya perempuan pada usia non produktif dapat menjadi perhatian tersendiri akan program proteksi sosial seperti jaminan hari tua, akses dan partisipasi ekonomi. Hal ini sangat dibutuhkan untuk kesejahteraan lansia khususnya.

B. Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Definisi Kepala Keluarga dalam konsep demografi adalah seseorang yang berstatus menikah maupun tidak, baik laki-laki maupun perempuan yang mempunyai peran, fungsi dan tanggung jawab secara ekonomi, sosial maupun psikologis sebagai kepala keluarga. Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status perkawinan dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh seorang yang belum menikah maupun mereka yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati. Jumlah kepala keluarga yang berstatus belum kawin, kawin, dan cerai hidup maupun cerai mati pada Tahun 2020 – 2021 – 2022 mengalami peningkatan.

Data Kepala Keluarga perempuan dan laki-laki di Bantul Tahun 2022 menunjukkan penurunan yang signifikan sebesar 16.023 KK. Jumlah KK laki-laki

menunjukkan penurunan sebesar 17.062 KK sedang jumlah KK perempuan mengalami peningkatan lebih besar sebesar sebesar 1.039 KK. Kepala Keluarga perempuan sebesar 21,23% dari keseluruhan, meskipun mengalami peningkatan tetapi KK masih didominasi oleh laki-laki. Proporsi ini juga menunjukkan masih kentalnya budaya patriarkhi yang menempatkan laki-laki sebagai kepala keluarga dan bertanggung jawab penuh terhadap perekonomian rumah tangga.

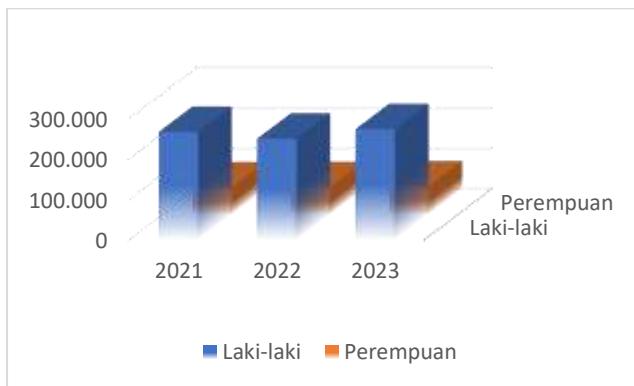
Peningkatan jumlah KK tentu saja dapat mengindikasikan tingginya jumlah pernikahan tapi juga perceraian. Isu gender yang nampak dalam data ini adalah peningkatan jumlah KK perempuan. Hal ini menunjukkan di Kabupaten Bantul masih cukup banyak terjadi fenomena janda yang berjuang mencari nafkah untuk keluarga. Perempuan yang terbiasa dalam mencari nafkah menjadi tantangan tersendiri.

Data ini dapat dilengkapi dengan data usia KK baik perempuan maupun laki-laki sehingga dapat diidentifikasi masuk kelompok usia produktif atau non produktif. Selain itu juga data tentang sumber penghidupan yang memadai dan mencukupi kebutuhan hidup perempuan dan keluarganya. Data kelompok umur dan kesejahteraan ini dapat membantu dalam menganalisa lebih lanjut kebijakan dan program yang tepat. Kriteria ini dapat membantu upaya pemberdayaan ataupun proteksi sosial yang diperlukan. Jangan sampai kelompok ini menjadi penyumbang angka kemiskinan.

Tabel 2
Jumlah Kepala Keluarga Berdasar Jenis Kelamin
Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023

Jenis Kelamin	2021	2022	2023
Laki-laki	266.849	249.787	273.416
Perempuan	66.281	67.320	68.836
Jumlah	333.130	317.107	342.252

Sumber: Disdukcapil Kab. Bantul 2023 Semester 2



Gambar 4
Jumlah Kepala Keluarga Berdasar Jenis Kelamin
Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023

Kebijakan bagi kelompok usia produktif dengan kapasitas ekonomi terbatas dapat dilakukan pemberdayaan sosial ekonomi. Tanggung jawab negara untuk pemenuhan hak dasar seperti pendidikan dan kesehatan keluarga melalui JKN dan KIS maupun beasiswa pendidikan bagi anak menjadi sangat diperlukan. Namun bagi KK dengan usia non produktif atau lansia tentunya proteksi sosial menjadi utama disamping juga support lain dan pemberdayaan ekonomi bagi keluarga caregiver.

C. Kepala Keluarga Miskin

Jumlah KK miskin di Kabupaten Bantul mengalami penurunan cukup signifikan dari tahun 2021, yaitu berkurang 15.969 KK di tahun 2022. Hal ini dimungkinkan dipengaruhi oleh kondisi perekonomian membaik..

Tabel 3
Kepala Keluarga Miskin Kabupaten Bantul
Tahun 2021 - 2022 - 2023

Jenis Kelamin	2021	2022	2023
Jumlah Rumah Tangga Miskin	50.609	56.844	40.875

Sumber: Dinas Sosial Kab. Bantul



Gambar 5
Kepala Keluarga Miskin Kabupaten Bantul
Tahun 2021 - 2022 - 2023

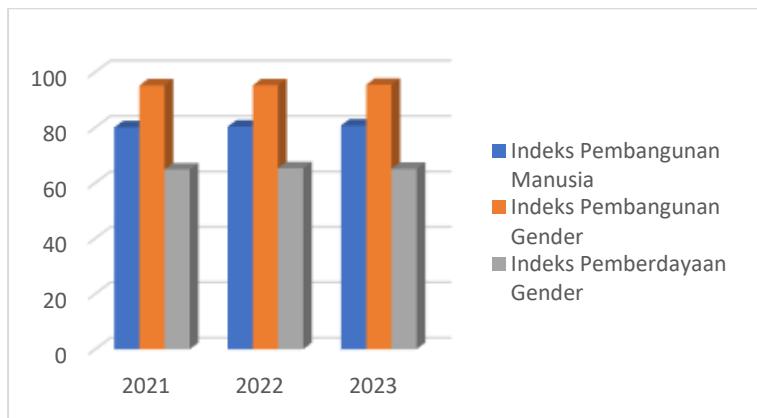
D. Indeks Pembangunan

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah salah satu indikator kualitas hidup masyarakat untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Indikator ini dilihat dari 3 aspek yaitu pendidikan (harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah), ekonomi (pengeluaran per kapita) dan kesehatan (angka harapan hidup). Dari angka Bantul menunjukkan adanya peningkatan dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan keberhasilan pembangunan dalam aspek pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Pembangunan yang mensejahterakan ini apakah sudah berkeadilan baik terhadap laki-laki dan perempuan. Hal ini dapat dibaca dengan melihat IPG dan IDG.

Tabel 4
Indeks Pembangunan
Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023

Uraian	2021	2022	2023
Indeks Pembangunan Manusia	80,01	80,28	80,69
Indeks Pembangunan Gender	95,12	95,19	95,36
Indeks Pemberdayaan Gender	64,78	65,27	65,03

Sumber: BPS Kab. Bantul, 2023



Gambar 6

Indeks Pembangunan Kabupaten Bantul Dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)
Tahun 2021 - 2022 - 2023

Indeks Pembangunan Gender (IPG) merupakan indeks pencapaian kemampuan dasar pembangunan manusia untuk mengetahui kesenjangan pembangunan manusia antara laki-laki dan perempuan. Variabel Indeks Pembangunan Gender terdiri dari angka harapan hidup, pendidikan dan pendapatan. Dari nilai IPG di Kabupaten Bantul Tahun 2022 menunjukkan angka yang cukup tinggi, yaitu 95,36. Angka ini menunjukkan pembangunan untuk kesetaraan gender di Kabupaten Bantul semakin seimbang dan merata. Pembangunan Gender mampu memperkecil gap kesejahteraan perempuan dan laki-laki. Kesenjangan Gender di Bantul dalam pambangunan semakin tereliminir.

Salah satu indikasi terciptanya kesetaraan gender adalah kontribusi yang sama dalam sektor publik antara laki-laki dan perempuan. Budaya patriarkhi yang tumbuh di Indonesia mengidentikkan sektor publik sebagai ranah laki-laki. Sementara itu, peran perempuan lebih banyak pada pekerjaan di sektor domestik/rumah tangga. Seiring berjalananya waktu, peran perempuan di sektor publik menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan. Perbaikan beberapa indikator ketenagakerjaan perempuan menunjukkan bahwa sektor publik bukan lagi ranah yang ditujukan untuk laki-laki (KPPPA dan BPS, 2018)¹.

Dalam mengukur capaian pemberdayaan gender di Indonesia digunakan sebuah indeks komposit yaitu Indeks Pemberdayaan Gender (IDG). Indeks ini merupakan nama lain dari Gender Empowerment Measures (GEMs) yang dihitung oleh UNDP. IDG didapat dari rata-rata aritmatik dari tiga indeks yang dibentuk dari

¹ Dalam Pembangunan Manusia Berbasis Gender, 2023

tiga komponen yaitu keterlibatan perempuan dalam parlemen, perempuan sebagai tenaga profesional dan sumbangan pendapatan perempuan. Meski sama-sama digunakan dalam mengukur capaian kesetaraan gender, IDG berbeda dengan IPG yang telah dibahas pada bab sebelumnya. IPG mengukur capaian kualitas pembangunan manusia terpilih gender dari sisi kesehatan, pendidikan dan ekonomi sedangkan IDG melihat sejauh mana kesetaraan gender dalam hal peran aktif di dunia politik, pengambilan keputusan dan ekonomi.

IDG Kabupaten Bantul berada di angka 64,78 di tahun 2020, 65,27 di tahun 2021 dan angka 65,03 mengalami penurunan di tahun 2022. Indeks Pemberdayaan Gender ini masih sangat jauh dari harapan. Keterwakilan perempuan di parlemen, perempuan sebagai tenaga profesional, kepemimpinan dan teknisi perempuan masih rendah. Lambatnya pertumbuhan IDG ini disebabkan oleh peran perempuan di dunia politik yang masih membutuhkan perjuangan lebih. Pemberdayaan Gender dapat tercapai ketika terjadi kontribusi yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai hal salah satunya adalah berpolitik. Politik menjadi ruang beraktualisasi dan menyampaikan aspirasi terutama untuk kebijakan publik. Dengan terwujudnya kesetaraan gender di bidang politik diharapkan kebijakan akan lebih responsif gender.

BAB II

DATA STATISTIK BIDANG KESEHATAN

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan adalah dapat dilihat di bidang kesehatan. Umur Harapan Hidup (UHH) di Kabupaten Bantul pada Tahun 2022 adalah 73,89 tahun² , sama dibandingkan tahun 2021 di angka 73,89 tahun (BPS Kabupaten Bantul, 2022). Umur harapan hidup di Kabupaten Bantul cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Capaian ini adalah angka terendah yang dicapai di seluruh DIY maka masih membutuhkan perjuangan yang lebih untuk bidang kesehatan. Rata-rata AHH DIY mencapai 75,04 tahun, Bantul masih dibawah rata-rata DIY.

Isu gender bidang kesehatan yaitu angka kematian ibu, penyebab kematian ibu, pelayanan kesehatan ibu hamil, penderita HIV AIDS, peserta KB, usia perkawinan, dispensasi nikah, perkawinan dini.

A. Jumlah Kematian Ibu

Kematian ibu atau maternal death menurut batasan dari Tenth Revision of The International Classification of Disease (ICD-10) adalah kematian wanita yang terjadi pada saat kehamilan, atau dalam 42 hari setelah berakhirnya kehamilan. Kematian ibu disebabkan oleh kejadian yang berhubungan dengan kehamilan, atau yang diperberat oleh kehamilan tersebut atau penanganannya. Kematian ibu bukan kematian yang disebabkan oleh kecelakaan atau kebetulan (WHO,2010).

Jumlah kematian ibu pada tahun 2022 menunjukkan penurunan yang signifikan jumlah dari 44 orang di tahun 2021 menjadi 16 orang. Masih adanya kematian ibu melahirkan menunjukkan masih adanya permasalahan kesehatan perempuan karena tugas reproduksinya. Tingginya kematian ibu karena sebab melahirkan tentunya banyak faktor yang menyebabkan dan akan dijelaskan pada audit data maternal. Namun selain itu perlu diketahui tantangan dan hambatan dalam penanganannya. Beberapa kasus dipicu oleh tingginya kehamilan tidak diinginkan dan persalinan usia remaja, tingginya ibu hamil dengan faktor resiko (umur, paritas, lila, anemia) atau penyakit lain, keterlambatan dalam penanganan di fasilitas rujukan, belum optimalnya peran dan pemberdayaan masyarakat dalam program

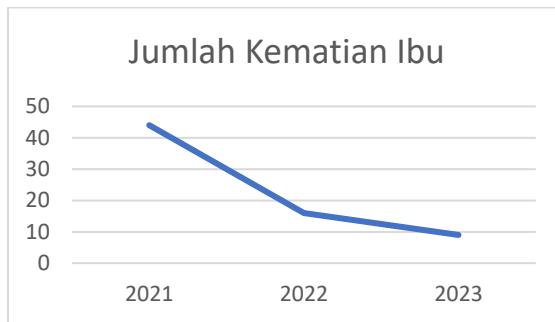
² (http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/index/512-angka-harapan-hidup?id_skpd=29).

perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi dan faktor sosial ekonomi. Maka trend meningkatnya jumlah kematian ibu harus menjadi perhatian serius untuk segera diperoleh penanganan jitu bagi permasalahan ini.

Tabel 5
Jumlah Kematian Ibu Kabupaten Bantul
Tahun 2021 - 2022 - 2023

Tahun	2021	2022	2023
Jumlah Kematian Ibu	44	16	9

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Bantul, 2023



Gambar 7
Jumlah Kematian Ibu Kabupaten Bantul
Tahun 2021 - 2022 - 2023

B. Penyebab Kematian Ibu

Hasil Audit Maternal Perinatal (AMP) menyimpulkan bahwa kematian ibu pada Tahun 2022 disebabkan oleh perdarahan, PER/PEB/eklampsia, infeksi, penyakit lain/penyerta, dan penyakit jantung. Infeksi menjadi penyebab terbesar yaitu sebesar 42,86%. Penyakit lain lain dan pendarahan penyebab terbesar kedua sebesar 28,57%, disusul penyakit jantung dan Pre eklampsia merupakan penyebab kematian ibu. Hasil AMP pada tahun 2022 menunjukkan perbedaan penyebab kematian ibu dibandingkan dengan tahun 2020 dan 2021 seperti ditunjukkan pada tabel 6.

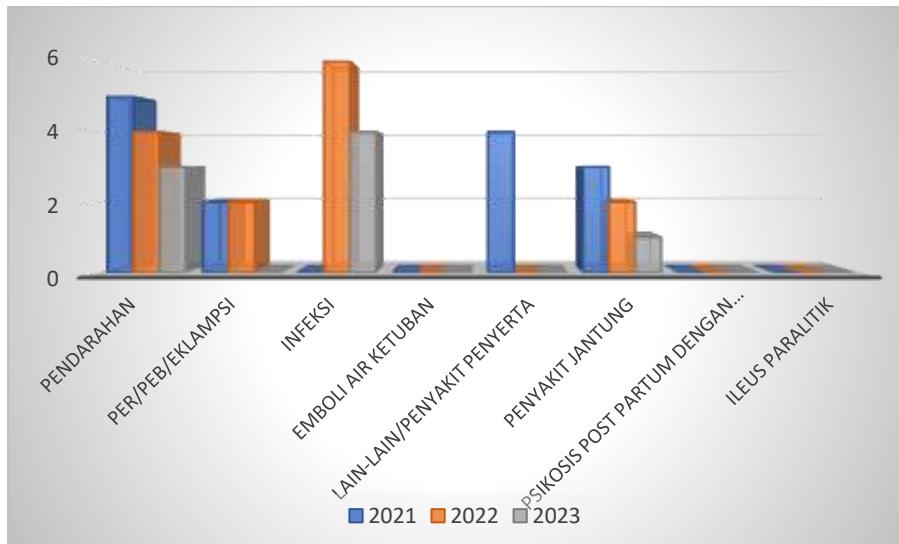
Penyebab kematian ibu melahirkan agak berbeda dengan tahun lalu dengan infeksi menjadi pembunuh ibu terbesar. Upaya untuk menekan angka kematian ibu harus terus dilakukan. Data akan lebih bagus jika dilengkapi dengan data usia ibu yang meninggal sehingga dapat dilakukan analisis lebih lanjut. Terlebih dengan

meningkatnya kejadian kehamilan berisiko, khususnya karena kehamilan di usia anak. Audit Maternal Perinatal (AMP) yang diselenggarakan untuk mengkaji hal-hal terkait dengan riwayat dan kondisi sejak ibu masih hamil, penatalaksanaan persalinan dan kronologis kasus sampai terjadinya kematian. Hasil audit penyebab kematian ibu tersebut sebagian besar disebabkan pengenalan risiko oleh masyarakat dan petugas kesehatan serta pemilihan fasilitas layanan persalinan pada ibu hamil/bersalin/nifas dengan komplikasi yang kurang tepat sehingga menyebabkan keterlambatan penatalaksanaan kasus *emergency obstetric* di rumah sakit rujukan dengan fasilitas yang memadai.

Tabel 6
Penyebab Kematian Ibu Kabupaten Bantul
Tahun 2021 - 2022 - 2023

Penyebab Kematian Ibu	2021	2022	2023
Pendarahan	5	4	3
PER/PEB/Eklampsi	2	2	-
Infeksi	-	6	4
Embolik air ketuban	-	-	-
Lain-lain/Penyakit penyerta	4	-	-
Penyakit Jantung	3	2	1
Gangguan Autoimun	-	1	-
Gangguan Cerobrovaskuler	-	1	1
Psikosis post partum dengan acute coronary syndrome	-	-	-
Ileus paralitik	-	-	-
Jumlah	14	16	9

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Bantul



Gambar 8
Penyebab Kematian Ibu Kabupaten Bantul
 Tahun 2021 - 2022 - 2023

C. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

Pelayanan kesehatan ibu hamil adalah salah satu upaya yang harus dilaksanakan untuk menekan angka kematian ibu melahirkan dan kesehatan ibu dan anak. Cakupan kunjungan pemeriksaan pertama dan kunjungan pemeriksaan keempat (K1 dan K4) ideal kehamilan merupakan salah satu cara untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi yang tertuang dalam Millenium Development Goals (MDGs), dengan meningkatkan pelayanan Antenatal Care (ANC) secara teratur dan berkala yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan/SPK. Dari data tahun 2020, 2021 dan 2022 menunjukkan pelayanan kunjungan ibu hamil di Kabupaten Bantul mencapai angka sempurna, yaitu 100% untuk K1. Sedang untuk K4 tahun 2022 mencapai angka 81,13% yang menunjukkan terjadinya penurunan dari tahun 2021.

Tabel 7
Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil
Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023

Uraian	2021	2022	2023
Kunjungan Ibu Hamil (K1/K4)	K1 = 13.661 (100%), K4 = 11.569 (98.2%)	K1= 12.960 (100%) K4=10,514 (81,13%)	K1= 12.680 (100%) K4=10,332 (81,5%)
Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) pada Ibu Hamil (TT1-TT5)	TT 1 = 0,1, TT 2 = 0,4, TT 5 = 52,9	TT1=0,1 TT2=1,1 TT5=42,7	TT1=0,0 TT2=0,0 TT5=72,41
Ibu Hamil yang mendapat Tablet Zat Besi (Fe)	11.480 (Tablet Tambah Darah)	10.768 (Tablet Tambah Darah)	10.754 (Tablet Tambah Darah)

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Bantul

Anemia merupakan salah satu faktor risiko terjadinya kematian ibu melahirkan. Salah satu upaya pencegahan adalah dengan memberikan tablet Fe kepada ibu hamil sebanyak 90 tablet yang terbagi dalam tiga kali pemberian selama kehamilan. Ibu hamil yang mendapat tablet zat besi mencapai 10.768 di tahun 2022 yang menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya, terlihat masih ada ibu hamil yang tidak mendapat tablet zat besi.

D. Penderita HIV/ AIDS

Data Dinas Kesehatan Provinsi DIY Tahun 2022 menunjukkan jumlah penderita baru HIV/AIDS di Kabupaten Bantul sebanyak 160 kasus yang merupakan angka terbesar di seluruh wilayah DIY. Jumlah penderita HIV/AIDS di Kabupaten Bantul adalah sebanyak 160 orang dengan rincian 117 orang berjenis kelamin laki-laki dan 43 orang berjenis kelamin perempuan.

Tabel 8
Penderita HIV/ AIDS Kabupaten Bantul
Tahun 2021 - 2022 - 2023

Jenis Kelamin	2021	2022	2023
Laki-laki	71	117	122
Perempuan	38	43	58
Jumlah	109	160	180

Sumber: Dinas Kesehatan Bantul



Gambar 9
Penderita HIV/ AIDS Kabupaten Bantul
Tahun 2021 - 2022 - 2023

E. Peserta Keluarga Berencana

Data peserta Keluarga Berencana aktif di Kabupaten Bantul, secara keseluruhan, tahun 2022 turun daripada tahun sebelumnya, yaitu sebanyak 102.014 orang. Penurunan ini disebabkan turunnya peserta Keluarga Berencana perempuan,. Jumlah peserta Keluarga Berencana laki-laki mengalami kenaikan.

Tabel 9
Peserta Keluarga Berencana Kabupaten Bantul
Tahun 2021 - 2022 - 2023

Jenis Kelamin	2021	2022	2023
Laki-laki	13.962	17.362	18.962
Perempuan	88.789	86.761	83.052
Total	102.751	104.123	102.014

Sumber: DP3APPKB Bantul 2023



Gambar 10
Peserta Keluarga Berencana Kabupaten Bantul
Tahun 2021 - 2022 - 2023

Hal menarik yang patut dicatat adalah kenaikan jumlah peserta KB laki-laki selama 2 tahun terakhir mengalami peningkatan, sebaliknya jumlah peserta KB perempuan mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan meningkatnya kesadaran laki-laki akan pentingnya ber-KB.

Namun demikian masih diperlukan pemahaman dan kampanye secara terus-menerus untuk meningkatkan jumlah peserta KB laki-laki terutama MKJP yaitu Vasektomi. Vasektomi (Metode Operasi Pria/MOP) adalah prosedur klinik untuk menghentikan kapasitas reproduksi pria dengan cara mengoklusi vasa deferensia sehingga alur transportasi sperma terhambat dan proses fertilisasi (penyatuan dengan ovum) tidak terjadi. Di Kabupaten Bantul capaian MOP masih sebesar 1% meski ada program reward dari Pemerintah Daerah.

F. Usia Perkawinan

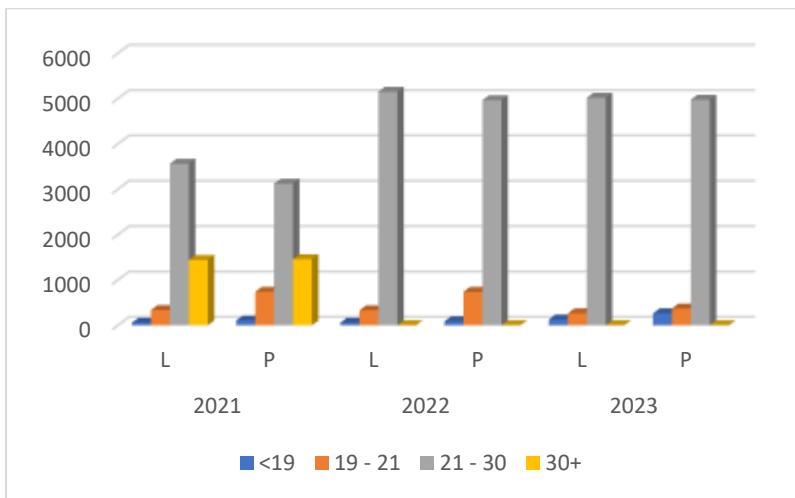
Pernikahan usia anak pada perempuan di bawah umur meningkatkan kerentanan anak perempuan baik untuk pendidikan, kesehatan maupun ekonomi. Mereka potensial tidak mendapatkan hak pendidikan yang lebih baik, kesehatan jiwa bisa terganggu (malu, depresi), gangguan kesehatan organ reproduksi karena hubungan seksual pada saat organ seksual reproduksi belum cukup matang, juga bisa berdampak pada kesehatan bayi yang dilahirkan dari seorang anak perempuan. Tingkat pendidikan yang rendah juga berdampak pada keterbatasan akses mendapat pekerjaan. Tumbuh kembang mental spiritual dan relasi sosial potensial mengalami hambatan. Sementara pada anak laki-laki, meskipun kadang pendidikan bisa terus didapatkan, namun lompatan perkembangan mental spiritual bisa jadi menimbulkan gangguan kejiwaan yang berdampak pada terganggunya relasi sosial maupun individual.

Pada tahun 2022 data usia perkawinan menunjukkan proporsi pernikahan pada usia kurang dari 19 tahun masih tinggi terutama perempuan. Mayoritas laki-laki dan perempuan menikah pada di atas usia 21 tahun. Data ini menjadi indikasi yang baik atas kesadaran reproduksi bagi perempuan dan usia perkawinan bisa ditingkatkan.

Tabel 10
Usia Perkawinan Kabupaten Bantul
Tahun 2021 - 2022 - 2023

Usia Perkawinan	2021		2022		2023	
	L	P	L	P	L	P
<19	56	106	58	91	129	265
19 - 21	336	741	330	739	265	371
21 - 30	3566	3125	5154	4968	5021	4978
30+	1441	1457	-	-	-	-
Jumlah	5399	5429	5542	5798	5415	5614

Sumber: Kanwil Kemenag Bantul



Gambar 11
Usia Perkawinan Kabupaten Bantul
Tahun 2021 - 2022 - 2023

G. Dispensasi Nikah

Meskipun pernikahan dini dimungkinkan menurut peraturan perundang-undangan dengan mengajukan dispensasi nikah, diperlukan strategi dan upaya pencegahan pernikahan usia anak secara preventif serta upaya Pemenuhan Hak Anak. Dalam hal ini diperlukan kerja sama lintas sektor dan antar jenjang pemerintah untuk menerapkan strategi yang efektif.

H. Pernikahan Dini

Mengacu pada Undang-undang No 1 tahun 1974 beserta aturan perubahannya, pernikahan dapat diizinkan jika pihak laki-laki dan perempuan sudah mencapai umur 19 tahun. Dengan demikian, yang dimaksud dengan pernikahan dini adalah perkawinan dimana pihak laki-laki atau perempuan belum mencapai batas usia tersebut. Data 2 tahun sebelumnya menunjukkan bahwa kejadian pernikahan dini paling banyak terjadi pada laki-laki yang mendekati dua kali lipat daripada perempuan. Namun pada tahun 2022, sebaliknya pernikahan dini banyak pada terjadi pada perempuan.

Meskipun data menunjukkan pernikahan dini dalam proporsi yang sangat kecil, yaitu kurang dari 1%, namun demikian terdapat peningkatan yang signifikan

terjadinya kasus pernikahan dini pada tahun 2020, 2021 dan tahun 2022. Peningkatan tersebut menunjukkan pentingnya pengembangan strategi yang efektif dalam pencegahan pernikahan dini seperti Sosialisasi secara masif Pendewasaan Usia Perkawinan di sekolah sekolah, pada kelompok kelompok remaja, Pendidikan pada keluarga, Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja.

Tabel 11
Pernikahan Dini di Kabupaten Bantul
Tahun 2021 - 2022 - 2023

Jenis Kelamin	2021	2022	2023
Laki-laki	56	58	59
Perempuan	106	91	98
Total	162	149	157

Sumber: Kanwil Kemenag Kab. Bantul



Gambar 12
Pernikahan Dini di Kabupaten Bantul
Tahun 2021 - 2022 - 2023

BAB III

DATA DAN STATISTIK BIDANG PENDIDIKAN

Pendidikan adalah hak setiap warga negara, perempuan dan laki-laki. Pendidikan untuk semua dan seluruh warga baik di usia sekolah maupun di usia lanjut. Di satu sisi negara mempunyai kewajiban untuk membiayai pendidikan untuk warga negaranya. Hak akan pendidikan adalah hak asasi yang melekat pada anak sebagai warga negara agar dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, kecakapan dan keahlian sehingga ke depan mereka dapat memberikan kontribusi untuk memacu pembangunan di segala bidang.

Keberhasilan pendidikan ditunjukkan oleh antara lain indikator harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Keberhasilan pembangunan bidang pendidikan juga diukur dari Angka Partisipasi Kasar (APK), Angka Pertisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Murni (APM). Harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah DIY pada tahun 2015 sudah diatas Indonesia. Meski begitu keberhasilan bidang pendidikan bukan tanpa catatan. Tingkat pendidikan dapat memprofilkan kapasitas dan potensi sumber daya manusia di Kabupaten Bantul.

Keberhasilan Program Pembangunan Pendidikan digambarkan dalam Misi 5 K. Adapun Misi 5 K yang dimaksud adalah ketersediaan layanan pendidikan, keterjangkauan layanan pendidikan, meningkatkan kualitas mutu pendidikan, mewujudkan kesetaraan untuk pendidikan, dan misi yang terakhir adalah menjamin kepastian mendapatkan layanan pendidikan. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan Program Pembangunan Pendidikan, khususnya pada misi yang ke-5, yaitu kepastian mendapatkan layanan pendidikan atau pemerataan dalam layanan pendidikan pada tingkat nasional, provinsi dan kabupaten/kota, adalah melalui APK (Angka Partisipasi Kasar) dan APM (Angka Partisipasi Murni). Pembahasan mengenai pendidikan dalam rangka melihat kualitas penduduk di Kabupaten Bantul akan dilihat menggunakan dua indikator yaitu angka partisipasi sekolah kasar dan angka partisipasi sekolah murni. Berikut beberapa isu gender bidang pendidikan.

A. Angka Melek Huruf Usia 15 – 24 Tahun

Proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya, tanpa harus mengerti apa yang dibaca/ditulisnya terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas. Angka Melek Huruf (AMH) adalah proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas yang mempunyai kemampuan membaca

dan menulis huruf latin dan huruf lainnya terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas. AMH merupakan indikator dasar, karena membaca merupakan dasar utama dalam memperluas ilmu pengetahuan. AMH merupakan indikator penting untuk melihat sejauh mana penduduk suatu daerah terbuka terhadap pengetahuan. Tingkat melek huruf yang tinggi (atau tingkat buta huruf rendah) menunjukkan adanya sebuah sistem pendidikan dasar yang efektif dan/atau program keaksaraan yang memungkinkan sebagian besar penduduk untuk memperoleh kemampuan menggunakan kata-kata tertulis dalam kehidupan sehari-hari dan melanjutkan pembelajarannya.

Tabel 12
Presentase Angka Melek Huruf Usia 15 – 24 Tahun
Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023

Jenis Kelamin	2021	2022	2023
Laki-laki	100	100	100
Perempuan	100	100	100
Rata-rata	100	100	100

Sumber: DIKPORA Kab.Bantul



Gambar 13
Presentase Angka Melek Huruf Usia 15 – 24 Tahun
Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023

Data menunjukkan bahwa di Kabupaten Bantul keberhasilan program mencapai 100%. Data ini mempunyai arti bahwa semua penduduk usia 15 tahun ke atas telah mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya. Kemampuan ini penting untuk kebutuhan dasar anak dalam belajar dan mengetahui segala sesuatu dalam kehidupan. Dalam hal ini tidak ada disparitas gender, perempuan dan laki-laki semua dapat membaca dan menulis. Angka ini menunjukkan adanya kesetaraan kemampuan dalam membaca dan menulis antara laki-laki dan perempuan. seperti yang telah diketahui angka melek huruf ini diperlukan sebagai indikator dasar yang dicapai suatu daerah. Membaca merupakan dasar utama dalam memperluas ilmu pengetahuan. Kemampuan ini sangat diperlukan dalam literasi baik digital maupun manual. Masyarakat yang tercerdaskan dalam membaca sangat penting di era milenial seperti sekarang ini.

B. Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah perbandingan antara siswa pada jenjang pendidikan tertentu dengan penduduk usia sekolah dan dinyatakan dalam persentase. Semakin tinggi APK berarti semakin banyak anak usia sekolah yang bersekolah di jenjang pendidikan tertentu.

Data angka partisipasi sekolah di tingkat kabupaten/kota memperlihatkan bagaimana partisipasi penduduk dalam bidang pendidikan. Partisipasi ini bukan hanya urusan anak dalam usia pendidikan semata, namun juga bagaimana orang tua memiliki peran sangat besar dalam pendidikan.

Berikut data pilah angka partisipasi sekolah berdasarkan jenjang pendidikan, tahun dan jenis kelamin Kabupaten Bantul.

Tabel 13
Angka Partisipasi Kasar Sekolah
Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023

Jenjang Pendidikan	2021		2022		2023	
	L	P	L	P	L	P
SD/MI	90,91	90,13	93,56	92,31	94,21	93,85
SLTP	92,12	90,66	92,66	91,32	94,50	92,24
SLTA	-	-	-	-	-	-
Rata-rata	-	-	-	-	-	-

Sumber: Dikpora Kab. Bantul

Data di atas menunjukkan penurunan partisipasi anak laki-laki dan perempuan pada semua jenjang pendidikan. Nilai APK pada jenjang SLTA melebihi 100%, namun pada tahun 2022 tidak ada data karena SLTA merupakan kewenangan Dikmen. APK yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat partisipasi sekolah, tanpa memperhatikan ketepatan usia sekolah pada jenjang pendidikannya.



Gambar 14
Angka Partisipasi Kasar Sekolah Kabupaten Bantul
Tahun 2021 - 2022 - 2023

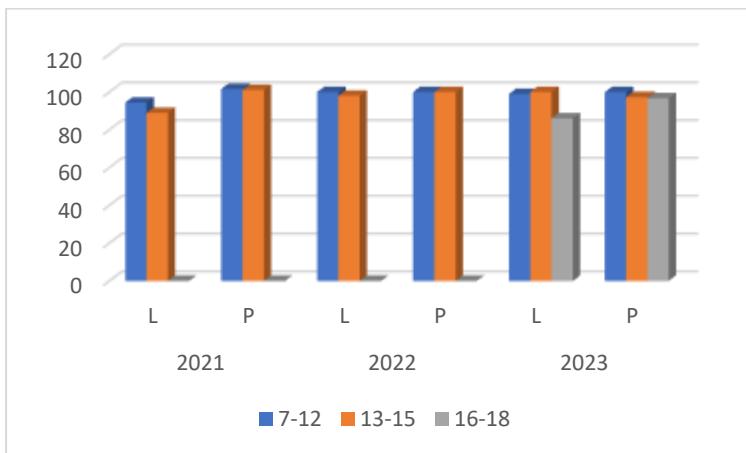
C. Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Angka partisipasi sekolah (APS) merupakan proporsi dari semua anak yang masih sekolah pada suatu kelompok umur tertentu terhadap penduduk dengan usia yang sesuai. APS yang tinggi menunjukkan terbukanya peluang yang lebih besar dalam mengakses pendidikan secara umum pada kelompok umur mana peluang tersebut terjadi dapat dilihat dari besarnya APS pada setiap kelompok umur.

Tabel 14
Angka Partisipasi Sekolah Kabupaten Bantul
Tahun 2021 - 2022 - 2023

Kelompok Umur	2021		2022		2023	
	L	P	L	P	L	P
7-12	94,38	101,58	100	100	98,99	100
13-15	88,98	101,05	98,04	100	100	97,32
16-18	-	-	-	-	86,07	96,71
Rata-rata					95,02	98,01

Sumber: BPS Kab. Bantul



Gambar 15
Angka Partisipasi Sekolah Kabupaten Bantul
Tahun 2021 - 2022 - 2023

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa secara rata-rata penduduk perempuan memiliki akses pendidikan yang lebih baik daripada penduduk laki-laki. Nilai APS pada perempuan lebih tinggi daripada laki-laki pada jenjang SD dan SLTP, tetapi lebih rendah pada jenjang SLTA.

Sejak Tahun 2009, Pendidikan Non Formal (Paket A, Paket B, dan Paket C) turut diperhitungkan. Akses pendidikan dasar ini lebih tinggi perempuan daripada laki-laki di kedua jenjang pendidikan. Dengan capaian yang tinggi ini maka masih diperlukan inovasi untuk mewadahi penduduk yang belum mempunyai akses terhadap jenjang pendidikan ini. APS yang tinggi menunjukkan terbukanya peluang

yang lebih besar dalam mengakses pendidikan secara umum. Pada kelompok umur mana peluang tersebut terjadi dapat dilihat dari besarnya APS pada setiap kelompok umur.

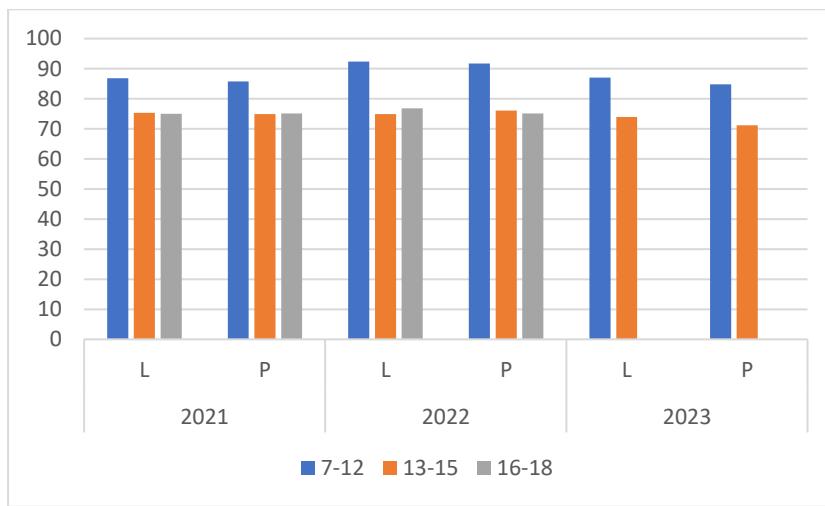
D. Angka Partisipasi Murni

Angka partisipasi murni adalah perbandingan antara penduduk dalam usia sekolah tertentu pada jenjang pendidikan tertentu terhadap penduduk pada kelompok usia tertentu. Indikator ini menunjukkan seberapa besar penduduk yang bersekolah sesuai dengan umurnya. APM juga menunjukkan seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan sesuai pada jenjang pendidikannya.

Tabel 15
Angka Partisipasi Murni Kabupaten Bantul
Tahun 2021 - 2022 - 2023

Kelompok Umur	2021		2022		2023	
	L	P	L	P	L	P
7-12	86.87	85.71	92.32	91.76	86,99	84,83
13-15	75.28	74.89	74.87	76.05	73,92	71.22
16-18	74.96	75.06	76.77	75.12	-	-
Rata-rata	79.04	78.55	81.32	80.97		

Sumber: Dikpora Kab. Bantul



Gambar 16
Angka Partisipasi Murni Kabupaten Bantul
Tahun 2021 - 2022 - 2023

Data di atas menunjukkan belum semua anak bersekolah di jenjang yang sesuai dengan umurnya. Secara umum terjadi penurunan yang tidak signifikan pada nilai APM pada semua jenjang Pendidikan. Meskipun pemberlakuan zonasi pada sistem pendidikan memudahkan pemantauan partisipasi sekolah, namun nilai indikator tersebut perlu diinterpretasikan dengan hati-hati dengan adanya kemungkinan anak-anak yang bersekolah di luar wilayah.

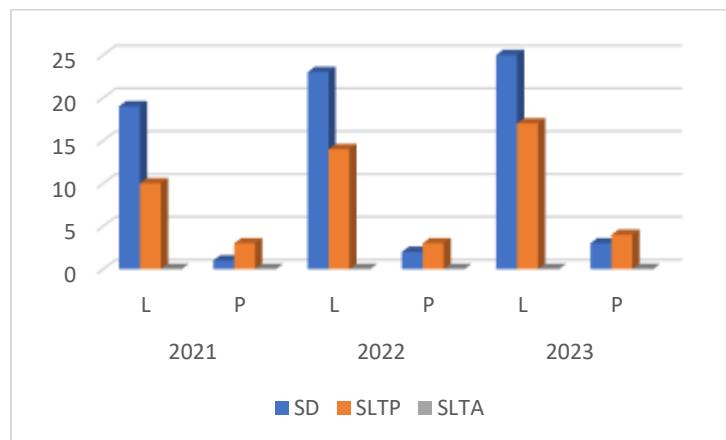
E. Angka Putus Sekolah

Meski di DIY sudah dicanangkan tidak ada anak yang tidak sekolah, namun masih ditemukan kasus putus sekolah di jenjang pendidikan dasar SD dan SMP.

Tabel 16
Angka Putus Sekolah Kabupaten Bantul
Tahun 2021 - 2022 - 2023

Jenjang Pendidikan	2021		2022		2023	
	L	P	L	P	L	P
SD	19	1	23	2	25	3
SLTP	10	3	14	3	17	4
SLTA	-	-	-	-	-	-
Jumlah	29	5	37	5	42	7

Sumber: Dikpora Kab. Bantul



Gambar 17
Angka Putus Sekolah Kabupaten Bantul
Tahun 2021 - 2022 - 2023

Data tersebut menunjukkan bahwa ada 25 siswa di tingkat SD, 17 siswa di jenjang SLTP yang mengalami putus sekolah pada tahun 2022. Data menunjukkan jumlah relative banyak dan ini menjadi perhatian bagi dunia Pendidikan.

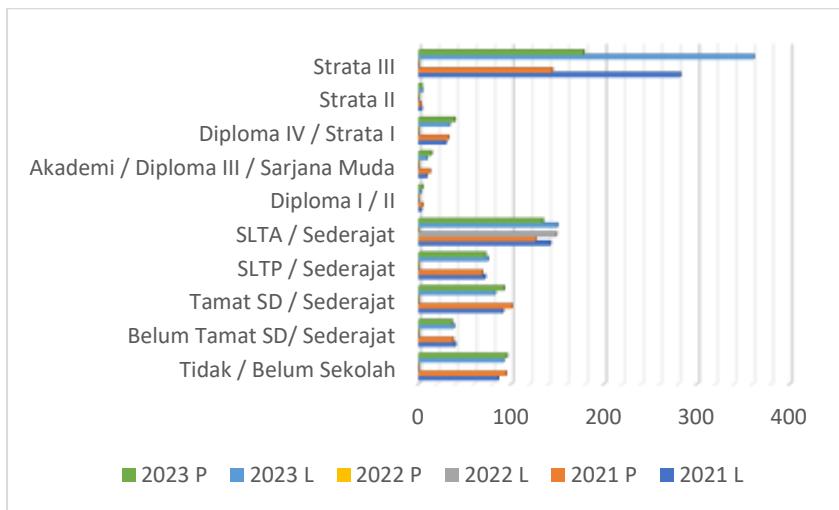
F. Penduduk Menurut Jenis Pendidikan Tertinggi

Dari data yang ada, dapat dilihat masyarakat Bantul paling banyak menamatkan pendidikan SLTA setelah itu SD, SLTP dan akademi/PT. Pada jenjang SD dan akademi/PT perempuan lebih banyak menamatkan jenjang ini dibandingkan dengan laki-laki. Sebaliknya, pada jenjang SLTP dan SLTA laki-laki lebih banyak yang tamat daripada perempuan.

Tabel 17
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pendidikan Tertinggi
yang Ditamatkan Kabupaten Bantul
Tahun 2021 - 2022 - 2023

Pendidikan	2021		2022		2023	
	L	P	L	P	L	P
Tidak / Belum Sekolah	85,623	94,119	90.740	94.918	91.406	95.037
Belum Tamat SD / Sederajat	39,4	37,084	37.952	35.625	37.967	35.713
Tamat SD / Sederajat	90,833	100,397	82.677	92.814	82.183	92.201
SLTP / Sederajat	71,494	68,402	74.377	71.715	74.478	71.733
SLTA / Sederajat	141,782	125,741	148.190	132.797	149.198	133.693
Diploma I / II	2,779	4,188	2.641	4.125	2.613	4.057
Akademi / Diploma III / Sarjana Muda	8,536	12,072	8.704	12.982	8.896	13.620
Diploma IV / Strata I	29,171	31,963	31.447	36.028	33.198	38.973
Strata II	3,016	2,299	3.342	2.761	3.591	3.065
Strata III	282	144	326	162	361	178
Jumlah	472,916	476,409	480.396	483.927	483.891	488.270

Sumber: Disdukcapil Kab. Bantul



Gambar 18
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pendidikan Tertinggi
yang Ditamatkan Kabupaten Bantul Tahun 2021 – 2022 – 2023

BAB IV **DATA DAN STATISTIK EKONOMI KETENAGAKERJAAN**

Dalam buku Profil Kependudukan Bantul 2022, secara umum jika dilihat berdasarkan kelompok umurnya penduduk di Kabupaten Bantul dominan berada pada usia produktif. Sebagian besar penduduk di Kabupaten Bantul tergolong dalam usia produktif. Usia produktif merupakan usia penduduk yang berada pada rentang usia antara 15 tahun sampai 64 tahun. Pada umur tersebut merupakan usia prima bagi seseorang sehingga dalam melakukan aktivitas atau pekerjaan dalam kondisi yang terbaik.

Kesenjangan banyak terjadi di sektor ini, dimana perempuan mengalami marjinalisasi bidang ekonomi, kesenjangan akses dan kontrol sumber daya di berbagai level. Begitu juga berbagai bentuk kesenjangan gender yang lain seperti ketimpangan upah, akses kepada pekerjaan dan pengembangan karir, hingga kepemimpinan perempuan dalam dunia bisnis dan politik.

A. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang merupakan angkatan kerja yang aktif bekerja dibandingkan dengan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas. Angka ini mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu negara atau wilayah.

Tabel 18
Persentase Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023

Jenis Kelamin	2021	2022	2023
Laki-laki	84%	78.90%	80.87%
Perempuan	65%	58.88%	62.28%
Jumlah	75%	68.74%	71.43%

Sumber: Disnakertrans Kab. Bantul

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa angkatan kerja laki laki masih mendominasi seperti tahun tahun sebelumnya.



Gambar 19
Persentase Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang memiliki peran sentral dalam menggerakkan aktifitas perekonomian. Semakin baik kualitas tenaga kerja yang dimiliki suatu wilayah, maka produktifitas pekerjanya juga semakin

meningkat. Konsep ketenagakerjaan di Indonesia merujuk pada rekomendasi ILO yang membagi penduduk berusia produktif berdasarkan aktifitasnya. Pembagian ini mencakup penduduk berdasarkan aktifitasnya ini menjadi dua yakni angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja mencakup penduduk yang berusia kerja yang berstatus sedang bekerja dan pengangguran. Bukan angkatan kerja mencakup mereka yang aktifitasnya bersekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya.

Dari data 2 tahun terakhir menunjukkan adanya peningkatan tingkat pasokan tenaga kerja (labor supply) yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa di Kabupaten Bantul. Dari kedua data itupun menunjukkan bahwa lebih banyak laki-laki yang masuk dalam angkatan kerja dibandingkan perempuan.

B. Jumlah Tenaga Kerja Migran

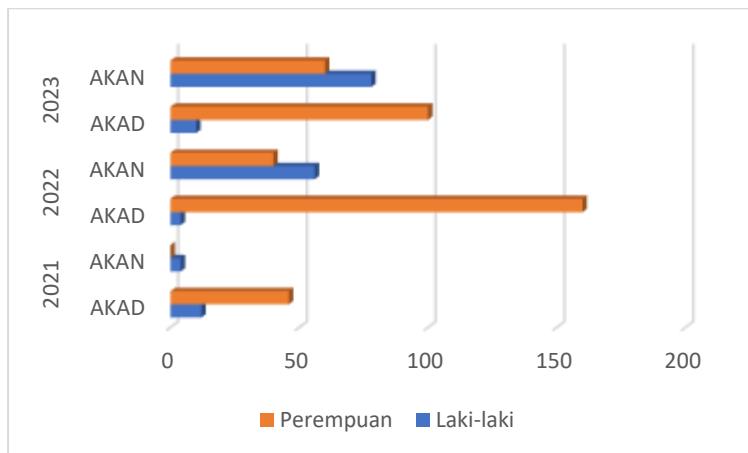
Pekerja migran adalah orang yang bermigrasi dari wilayah kelahirannya ke tempat lain dan kemudian bekerja di tempat yang baru tersebut dalam jangka waktu relatif menetap. Pekerja migran mencakup sedikitnya dua tipe yaitu pekerja migran internal berkaitan dengan urbanisasi (antar daerah) dan pekerja migran internasional (antar negara).

- Antar kerja antar daerah (**AKAD**) adalah penempatan tenaga kerja antar provinsi dalam wilayah Republik Indonesia. Data didapatkan dari pekerja yang melakukan registrasi di Dinas Tenaga Kerja Kabupaten/Kota dan Provinsi.
- Antar Kerja Antar Negara (**AKAN**) adalah penempatan tenaga kerja di luar negeri, didapatkan dari pekerja yang melakukan registrasi di Dinas Tenaga Kerja Kabupaten/Kota dan Provinsi.

Tabel 19
Jumlah Tenaga Kerja Migran Kabupaten Bantul
Tahun 2021 - 2022 - 2023

Usia Perkawinan	2021		2022		2023	
	AKAD	AKAN	AKAD	AKAN	AKAD	AKAN
Laki-laki	12	4	4	56	10	78
Perempuan	46	0	160	40	100	60
Jumlah	58	4	164	96	110	138

Sumber: Disnakertrans Kab. Bantul



Gambar 20
Jumlah Tenaga Kerja Migran
Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023

Data di atas menunjukkan Kabupaten Bantul dalam dua tahun terakhir jumlah AKAN dan AKAD mengalami penurunan dari tahun ke tahun tidak hanya perempuan tetapi juga laki-laki. Jumlah pekerja migran berkurang karena adanya pandemi sepanjang tahun 2020 dan 2021. Namun pada tahun 2022 pengiriman tenaga kerja migran kembali meningkat seiring dengan normalnya kondisi dalam masyarakat.

C. Pekerja Di Sektor Formal

Apabila dilihat berdasarkan jenis pekerjaannya, pada tahun 2022, pekerjaan utama penduduk Bantul paling banyak adalah pekerja sektor formal yaitu sebesar 312.876 orang meningkat dari tahun sebelumnya. Seperti biasa, pekerja formal laki-laki lebih banyak dibanding perempuan. Perempuan lebih banyak terserap di sektor informal karena bisa sekaligus mengurus rumah tangga.

Tabel 20
Pekerja Sektor Formal Kabupaten Bantul
Tahun 2021 - 2022 - 2023

Jenis Kelamin	2021	2022	2023
Laki-laki	175,406	178,754	174,845
Perempuan	114,362	134,112	116,928
Jumlah	289,768	312,876	291,773

Sumber: Disnakertrans Kab. Bantul

Di sektor formal tahun 2022, menunjukkan bahwa jumlah laki-laki yang terserap lebih banyak dibandingkan perempuan. Komposisi perempuan dan laki-laki yang berkerja di sektor formal memperlihatkan komposisi dominan pekerja laki-laki, dengan 57,13% laki-laki dan 42,86% perempuan pada tahun 2022. Secara keseluruhan terjadi peningkatan jumlah pekerja formal pada tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2021, yaitu sebesar 7,4%.



Gambar 21
Pekerja Sektor Formal Kabupaten Bantul
Tahun 2021 - 2022 - 2023

Meski masih mengindikasikan bahwa laki-laki adalah pencari nafkah utama, dan perempuan masih menjadi warga klas 2 di sektor ekonomi sehingga di sektor

formal partisipasi laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan namun akses & partisipasi perempuan bekerja di sektor formal semakin membaik. Lebih lanjut, penting untuk melihat bagaimana akses juga prasyarat pendidikan dan kapabilitas yang dibutuhkan untuk bekerja di sektor formal berkontribusi pada ketimpangan partisipasi kerja laki-laki dan perempuan.

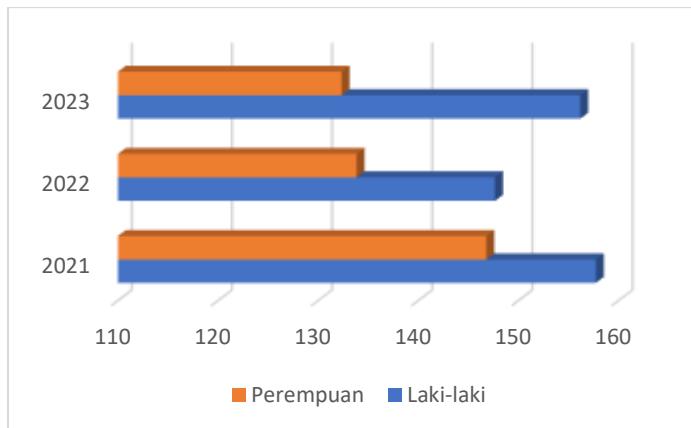
D. Pekerja Di Sektor Informal

Pekerja di sektor informal adalah orang yang status kedudukan dalam pekerjaan utama adalah berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar, pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas di non pertanian, dan pekerja keluarga atau tidak dibayar.

Tabel 21
Pekerja Sektor Informal Kabupaten Bantul
Tahun 2021 - 2022 - 2023

Jenis Kelamin	2021	2022	2023
Laki-laki	157,749	147,658	156.181
Perempuan	146,788	133,842	132.351
Jumlah	304,573	281,500	288.532

Sumber: Disnakertrans Kab. Bantul



Gambar 22
Pekerja Sektor Informal Kabupaten Bantul
Tahun 2021 - 2022 - 2023

Jumlah pekerja di sektor informal pada tahun 2022 menunjukkan peningkatan dari tahun 2021, yaitu dari 281,500 menjadi 288.532 atau naik 2,4%. Peningkatan pekerja sektor informal laki-laki lebih besar dibanding perempuan. . Data kependudukan menunjukkan bahwa perempuan banyak yang belum / tidak bekerja dan mengurus rumah tangga. Untuk jenis pekerjaan mengurus rumah tangga sudah tentu tidak berbayar dan itu didominasi oleh perempuan.

E. Angka Pengangguran Terbuka

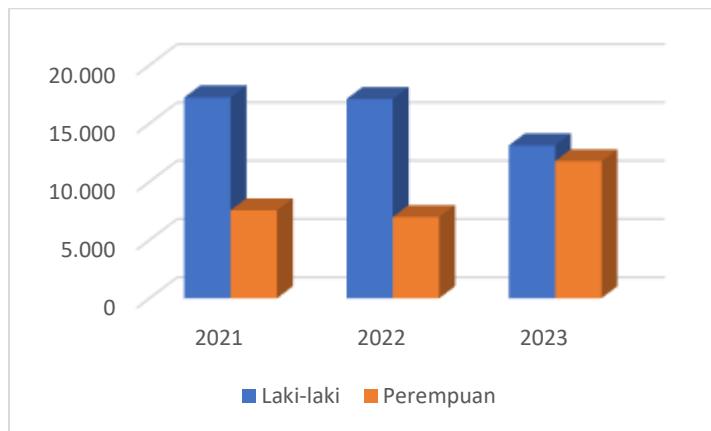
Pengangguran terbuka yaitu penduduk yang sedang mencari pekerjaan, atau mereka yang mempersiapkan usaha, atau mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan dan mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja, dan pada waktu yang bersamaan mereka tak bekerja (jobless). Dari data di bawah menunjukkan adanya kenaikan jumlah pengangguran, dari angka 24.075 orang pada tahun 2021 menjadi 24.875 orang pada tahun 2022 atau mengalami kenaikan 3,2 %. Laki-laki menyumbang angka yang jauh lebih tinggi daripada perempuan. Hal ini merupakan kewajaran karena perempuan sebagai ibu rumah tangga tidak dihitung sebagai angkatan kerja.

BPS melansir dari pengangguran terbuka ini adalah tenaga kerja yang terdidik, sayangnya data pengangguran terbuka ini belum memperlihatkan pendidikan terakhir. Data pengangguran berbasis pendidikan terakhir yang ditamatkan/dienyam akan membantu dalam membuka lapangan kerja yang bisa diakses.

Tabel 22
Angka Pengangguran Kabupaten Bantul
Tahun 2021 - 2022 - 2023

Jenis Kelamin	2021	2022	2023
Laki-laki	17.235	17.102	13.115
Perempuan	7.548	6.973	11.760
Jumlah	24.783	24.075	24.875

Sumber: Disnakertrans Kab. Bantul



Gambar 23
Angka Pengangguran Kabupaten Bantul
Tahun 2021 - 2022 - 2023

F. Keanggotaan Koperasi

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian, jumlah koperasi yang ada di Kabupaten Bantul tahun 2022 sebanyak 358 unit, lebih banyak dari tahun 2021 sebesar 355 unit. Salah satu indikator koperasi sehat adalah kegiatan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Bahkan jika koperasi tidak menggelar RAT selama dua tahun berturut-turut, maka koperasi tersebut dipastikan akan ditutup.

Jumlah keanggotaan koperasi pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari tahun 2021. Jumlah laki-laki lebih banyak menjadi anggota koperasi daripada perempuan.

Tabel 23
Keanggotaan Koperasi Kabupaten Bantul
Tahun 2021 - 2022 - 2023

Jenis Kelamin	2021	2022	2023
Laki-laki	44.329	86.056	78.904
Perempuan	39.358	69.510	64.085
Jumlah	83.687	155.556	142.943

Sumber: DKUKMP Kab. Bantul



Gambar 24
Keanggotaan Koperasi Kabupaten Bantul
Tahun 2021 - 2022 - 2023

G. Pekerja Tak Dibayar (*unpaid worker*)

Data pekerja tak dibayar (*unpaid worker*) di Kabupaten Bantul pada tahun 2022 ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 24
Pekerja Tak Dibayar (*unpaid worker*)
Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023

Jenis Kelamin	2021	2022	2023
Laki-laki	15,206	16,910	13,592
Perempuan	52,113	42,876	36,919
Jumlah	67,319	59,786	50,511

Sumber: BPS Kab. Bantul



Gambar 25
Pekerja Tak Dibayar (*unpaid worker*)
Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023

Pekerja tidak dibayar/pekerja keluarga adalah seseorang yang bekerja membantu orang lain yang berusaha tetapi tidak mendapat upah/gaji, baik berupa uang atau barang. Jumlah pekerja tidak dibayar pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 15,51% dari tahun 2021. Seperti tahun-tahun sebelumnya jumlah pekerja perempuan jauh lebih banyak dibandingkan laki-laki. Kondisi seperti ini dapat dilihat bahwa masih terjadinya kesenjangan gender dimana terjadi diskriminasi terhadap perempuan.

BAB V **DATA DAN STATISTIK BIDANG POLITIK** **DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN**

Pengarusutamaan gender di bidang politik melihat partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan di berbagai level tingkatan dan lembaga publik. Quota 30% perempuan yang menduduki jabatan publik baik di lembaga eksekutif, legislatif maupun yudikatif secara umum masih belum terpenuhi. Meski begitu beberapa posisi memperlihatkan adanya kenaikan partisipasi perempuan dalam struktur pengambilan keputusan, terutama di ranah eksekutif.

Isu keterlibatan perempuan dalam kelembagaan politik menjadi salah satu catatan penting yang menggambarkan keberhasilan ataupun kegagalan strategi pengarusutamaan gender. Dalam hal ini, keterlibatan dalam kelembagaan seperti lembaga daerah adalah capaian penting yang bisa menjadi salah satu penanda dan prasyarat untuk mendorong pemenuhan hak dasar perempuan yang lebih baik. Indikator

ini menggambarkan kondisi peran gender pada jabatan di pemerintahan, seberapa banyak perempuan yang berada dalam jabatan di pemerintah yaitu sebagai Pejabat Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota, Panewu dan Lurah.

- a) Jumlah Bupati/walikota, yaitu jumlah Kepala Daerah yang memimpin kabupaten/kota berdasarkan jenis kelamin. Karena bupati/walikota merupakan jabatan politis, dari sini bisa dilihat aksesibilitas perempuan sebagai kontestan dalam pilkada dan mekanisme politik yang ada.
- b) Jumlah Panewu, yaitu jumlah pemimpin Kapanewon sebagai perangkat daerah Kabupaten yang berkedudukan sebagai koordinator penyelenggaraan pemerintahan di wilayah Kapanewon di Bantul yang dipilih berdasarkan jenis kelamin.
- c) Jumlah Lurah, indikator ini menggambarkan proporsi antara laki-laki dan perempuan dalam sebuah kepemimpinan di level kalurahan. Meskipun belum seimbang secara proporsi, tetapi perempuan sudah memiliki kesempatan dan aksesibilitas yang sama dengan laki-laki untuk memimpin desa/kelurahan.
- d) Jumlah pejabat PNS berdasarkan eselon, indikator ini menggambarkan perbandingan jabatan pada eselon I s/d IV di dalam pemerintah antara laki-laki dan perempuan.
- e) PNS menurut jenis kelamin dan golongan, menunjukkan jumlah PNS di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul yang dipilih berdasarkan jenis kelamin dan golongan. Data banyaknya pegawai negeri sipil menurut jenis kelamin, dapat digunakan untuk melihat proporsi PNS perempuan terhadap laki-laki. Besarnya proporsi PNS perempuan pada sektor ketenagakerjaan menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi seorang pegawai negeri khususnya dan lapangan kerja secara umum.
- f) Tim Badan Pertimbangan dan Kepangkatan adalah komposisi Tim Badan Pertimbangan dan Kepangkatan di Kabupaten.

Di luar itu, kepemimpinan dalam organisasi sosial politik juga menjadi bagian dalam mendorong lebih banyak keputusan yang berpihak kepada perempuan. Terkait dengan partisipasi perempuan dalam kebijakan publik berikut adalah isu yang ditemukan.

A. Partisipasi Lembaga Legislatif

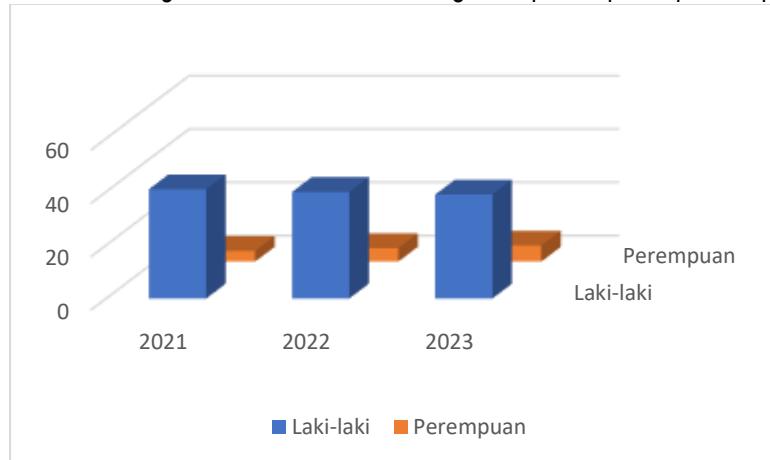
Indikator ini merupakan salah satu indikator untuk penghitungan Indeks Pemberdayaan Gender (IPG) yaitu indikator yang memfokuskan pada perempuan yang menduduki parlemen sebagai anggota legislatif, perempuan yang menduduki jabatan manajer dan tenaga profesional.

Tabel 25
Partisipasi di Lembaga Legislatif
Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023

Jenis Kelamin	2021	2022	2023
Laki-laki	41	40	39
Perempuan	4	5	6
Jumlah	45	45	45

Sumber: Sekretariat DPRD Kabupaten Bantul

Data perempuan di legislatif selalu memberi catatan merah, karena sedikitnya perempuan yang mampu duduk di lembaga yang satu ini. Banyak faktor yang mempengaruhi jumlah perempuan di legislatif. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan jumlah perempuan di legislatif. Upaya afirmasi dari regulasi sampai kebijakan tetap saja tidak mampu mengatrol jumlah perempuan di parlemen. Faktor keterpilihan memang masih menjadi tantangan tersendiri bagi politisi perempuan karena secara regulasi tidak ada afirmasi bagi keterpilihan perempuan di parlemen.



Gambar 26
Partisipasi di Lembaga Legislatif
Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023

Rendahnya kualitas partisipasi dan kontrol perempuan di parlemen. Quota perempuan sebagai anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah masih jauh dari 30%,

hanya 11%, masih jauh dari ideal. Bila dilihat dari pencalonan, partisipasi perempuan dapat mencapai quota minimal 30%. Kondisi ini didukung oleh peraturan dan kebijakan yang mengafirmasi perempuan. Namun sayangnya tidak dalam tahapan elektoral, perempuan dan laki-laki harus sama-sama berjuang untuk meraih suara, tidak ada afirmasi bagi perempuan. Hasilnya banyaknya perempuan calon legislatif belum mampu membuat perempuan menduduki jabatan sebagai wakil rakyat. Lemahnya dukungan parpol terhadap perempuan, menjadikan perempuan yang tertinggal start-nya dalam bidang politik juga lemahnya kontrol sumberdaya membuat perempuan semakin tertatih di ranah politik. Sedikitnya perempuan yang duduk di parlemen menjadikan semakin rendahnya partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan. Selain itu rendahnya representasi perempuan di dewan juga menyebabkan menurunnya kontrol perempuan dalam pengambilan kebijakan dewan.

B. Partisipasi di Lembaga Penegak Hukum

Lembaga yudikatif merupakan lembaga yang berkuasa dalam penegakan hukum. Pasal 24 (2) UUD 1945 hasil perubahan ketiga, menyebutkan kekuasaan kehakiman dilakukan oleh sebuah Mahkamah Agung dan badan peradilan yang berada di bawahnya dalam lingkungan peradilan umum, lingkungan peradilan agama, lingkungan peradilan militer, lingkungan peradilan tata usaha negara, dan oleh sebuah Mahkamah Konstitusi. Partisipasi perempuan di lembaga yudikatif sangat diperlukan untuk mewarnai dan memberikan keadilan gender di lembaga ini.

Tabel 26
Partisipasi di Lembaga Penegak Hukum
Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023

Lembaga	2021		2022		2023	
	L	P	L	P	L	P
Jaksa	12	17	11	16	12	21
Hakim	6	3	4	4	5	3
Polisi	1378	124	1389	126	1385	126

Sumber: Kejaksaan Negeri, Pengadilan Negeri, Polres



Gambar 27.a

Partisipasi di Lembaga Penegak Hukum: Jaksa dan Hakim
Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023

Perempuan yang menjabat sebagai jaksa di jajaran pengadilan di Kabupaten Bantul tahun 2022, lebih tinggi dibanding jumlah jaksa laki-laki. Proporsi ini bertahan dari tahun ke tahun. Dengan demikian, posisi perempuan sebagai jaksa di Bantul menguat di tahun 2022. Sementara itu posisi hakim di Pengadilan Negeri Bantul pada tahun 2021 mengalami perubahan lebih rendah dari tahun 2021. Proporsinya jauh ketinggalan dari laki-laki.



Gambar 27.b

Partisipasi di Lembaga Penegak Hukum: Kepolisian
Kabupaten Bantul Tahun Tahun 2021 - 2022 - 2023

Untuk Instansi Kepolisian di Kabupaten Bantul, jumlah polisi pada tahun 2021 dan 2022 masih didominasi oleh laki-laki. Kenungkinan hal ini disebabkan anggapan bahwa profesi polisi yang di gambarkan keras dan mengandalkan fisik menjadi pertimbangan bagi perempuan untuk menjadi polisi.

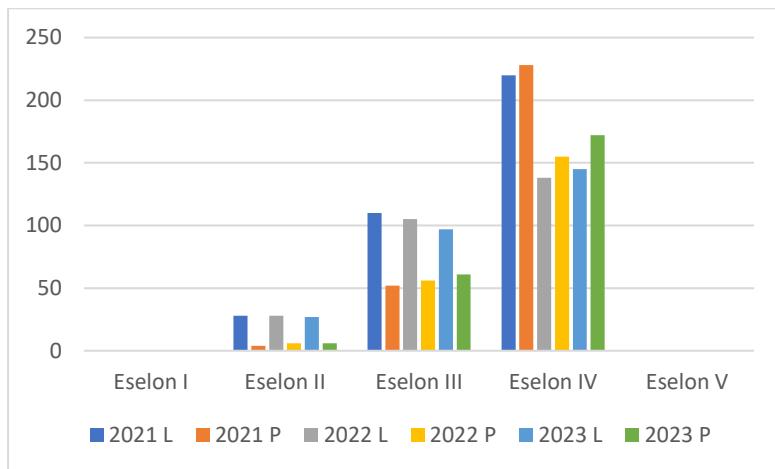
C. Pejabat Struktural

Data pejabat Struktural berdasarkan jenis jabatan dan jenis kelamin secara umum menunjukkan adanya penurunan jumlah pejabat struktural. Dari data juga menunjukkan bahwa para pejabat di Bantul didominasi oleh laki-laki pada tingkatan eselon II hingga eselon III. Perempuan paling sedikit persentasenya pada eselon II dan III. Namun pada tingkatan eselon IV dan Jabatan fungsional perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Partisipasi perempuan sebagai pejabat struktural tingkatan eselon II dan III pada tahun 2022 masih relatif kecil.. Hal tersebut secara sekilas menunjukkan bahwa pejabat perempuan dalam tingkatan tertentu mengalami peningkatan karir yang lebih baik dibanding laki-laki. Namun di tingkatan lebih tinggi memang harus terus diperjuangkan.

Tabel 27
Pejabat Struktural Berdasarkan Jenis Jabatan dan Jenis Kelamin
Tahun 2021 - 2022 - 2023

Kategori Struktural	2021		2022		2023	
	L	P	L	P	L	P
Eselon I	0	0	0	0	0	0
Eselon II	28	4	28	6	27	6
Eselon III	110	52	105	56	97	61
Eselon IV	220	228	138	155	145	172
Eselon V	-	-	-	-	-	-
Jabatan fungsional tertentu	1164	3329	1092	3174	1165	3472

Sumber: BKPSDM Kabupaten Bantul 2023



Gambar 28.a
Partisipasi Perempuan sebagai Pejabat Struktural
Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023



Gambar 28.b
Partisipasi Perempuan sebagai Pejabat Fungsional Tertentu
Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023

Partisipasi perempuan pada jabatan fungsional tertentu menunjukkan angka yang lebih baik, dimana jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki bahkan dapat dikatakan dominan.

D. Pengurus Harian Parpol

Salah satu faktor penting dalam proses politik untuk mendukung berbagai kebijakan politik sangat penting bagi perempuan untuk menduduki jabatan strategis dan politis di dalam partai politik. Pengkaderan politik dapat berlangsung dan punya perspektif perempuan. Proses politik dalam menentukan jabatan publik pun sering kali memerlukan dukungan politik sehingga posisi perempuan dalam kepengurusan partai politik menjadi posisi strategis.

Data menunjukkan bahwa proporsi perempuan dalam pengurus harian partai sudah mencapai kuota minimum, yaitu 30%. Data pada tahun 2020 tidak dapat diperoleh. Masa jabatan kepengurusan partai politik bersifat periodik dengan jangka waktu lebih dari 1 tahun, maka perubahan proporsi kepengurusan partai politik belum tentu bisa terlihat setiap tahun.

Tabel 28
Pengurus Harian Parpol Kabupaten Bantul
Tahun 2021 - 2022 - 2023

Jenis Kelamin	2021	2022	2023
Laki-laki	257	289	289
Perempuan	122	114	114
Jumlah	379	403	403

Sumber: Kesbangpol Kabupaten Bantul



Gambar 29
Pengurus Harian Parpol Kabupaten Bantul;
Tahun 2021 - 2022 - 2023

Pada tahun inipun kuota 30% dalam kepengurusan partai politik tercapai. Partisipasi minimum perempuan di Bantul minimum terpenuhi namun kerja-kerja politik menjadi sangat penting. Partisipasi perempuan dalam partai politik tidak hanya kuantitatif namun juga harus kualitatif, sehingga mampu menyumbangkan pemikiran yang substantif bagi perjuangan kesetaraan khususnya di Kabupaten Bantul.

Perlu adanya perhatian serius atas pencapaian ini mengisi dan membuat kualitas yang baik bagi perempuan politisi. Pelatihan kepemimpinan, pembuatan kebijakan publik dan peningkatan kapasitas mereka di bidang politik sangat diperlukan. Mendidik perempuan untuk berjuang dan mampu menggunakan politik dengan benar. Mengambil jalan politik secara bermartabat dan elegan.

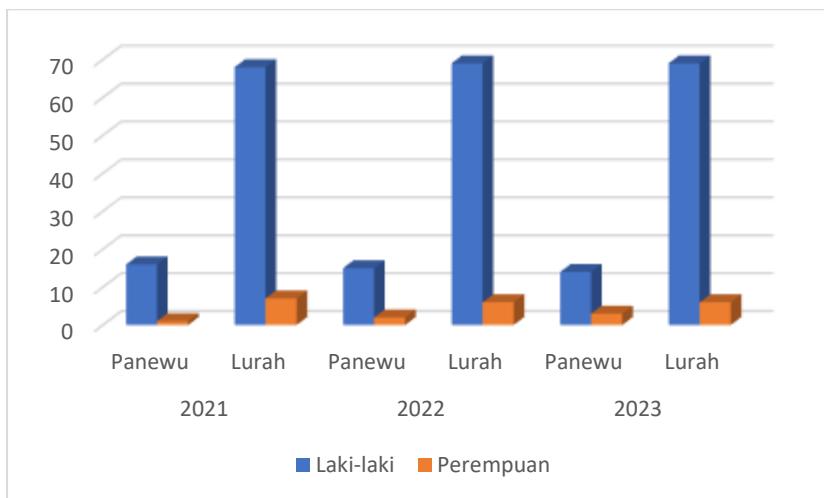
E. Pejabat Panewu Dan Lurah di Kabupaten Bantul

Partisipasi perempuan sebagai pemimpin di tataran lokal baik di Kalurahan maupun Kapanewon sebagai Kepala wilayah sangat penting. Kedua jabatan ini sangat strategis dalam pembangunan berkeadilan. Lurah sebagai jabatan politik dimana jabatan ini di pilih dalam proses pemilihan langsung. Sedangkan Panewu adalah jabatan administratif dengan pengangkatan dan penunjukan oleh negara. Kedua jabatan ini menjadi penting karena langsung bersentuhan dengan *grassroot* akar rumput.

Tabel 29
Pejabat Panewu Dan Lurah di Kabupaten Bantul
Tahun 2021 - 2022 - 2023

Jenis Kelamin	2021		2022		2023	
	Panewu	Lurah	Panewu	Lurah	Panewu	Lurah
Laki-laki	16	68	15	69	14	69
Perempuan	1	7	2	6	3	6
Jumlah	17	75	17	75	17	75

Sumber: PMKab



Gambar 30
Pejabat Panewu Dan Lurah Kabupaten Bantul
Tahun 2021 - 2022 - 2023

Di ranah eksekutif beberapa posisi memperlihatkan adanya penurunan partisipasi perempuan dalam struktur pengambil keputusan, dalam hal ini Panewu sebagai jabatan administratif masih sebesar 11,7%. Dalam konteks ini penunjukan dan penetapan Panewu sebagai kepala wilayah administratif mestinya dapat mempertimbangkan aspek 30% keterwakilan perempuan. Memberi kesempatan kepada lebih banyak perempuan untuk menjadi pemimpin administratif sebagai. Sedangkan untuk jabatan Lurah turun dari tahun sebelumnya sebesar menjadi sebesar 8%.

F. Tim Penilai Kerja

Partisipasi perempuan dalam tim ini sangat penting dan harus diperhatikan. Harapan dari adanya perempuan disini adalah ada inisiasi penilaian OPD yang responsif gender, apakah penilaian mengacu pada dokumen semata atau juga menilai kesesuaian *outcome* dan dampak kebijakan/program OPD dengan membaiknya relasi gender (koreksi positif terhadap akses, partisipasi, kontrol dan manfaat pembangunan pada sasaran, atau berkurangnya kesenjangan antara laki-laki dengan perempuan, atau membaiknya APKM kelompok rentan atas pembangunan).

Tabel 30
Tim Penilai Kerja Kabupaten Bantul
Tahun 2021 - 2022 - 2023

Jenis Kelamin	2021	2022	2023
Laki-laki	5	5	4
Perempuan	0	0	0
Jumlah	5	5	4

Sumber: BKPP Kab. Bantul

Tim Penilai Kerja Tahun 2021 dan tahun 2022 perempuan tidak ada. Tim ini bertanggung jawab memberikan pertimbangan kepada pejabat pembina kepegawaian dalam pengangkatan, mutasi, pemberhentian para aparatur negara. Rendahnya persentase perempuan dalam Tim Penilai Kinerja ini bisa jadi berpengaruh pada dukungan pada perempuan untuk menduduki jabatan pengambilan kebijakan. Hal ini masih bisa dipertanyakan berkaitan dengan pandangan perempuan dan laki-laki dalam mendorong kepemimpinan perempuan.



Gambar 31
Tim Penilai Kerja Kabupaten Bantul
Tahun 2021 - 2022 - 2023

G. Anggota BPD (Badan Permusyawaratan Desa)

Partisipasi perempuan dalam politik di level desa selain menjadi kepala desa adalah dengan menjadi anggota Badan Permusyawaratan Desa. Badan ini adalah lembaga legislatif di level desa, dimana salah satu tugasnya adalah membuat peraturan

desa. Sehingga dengan duduknya perempuan di lembaga desa ini akan mendorong kebijakan di level desa menjadi responsif gender. Lembaga ini adalah lembaga publik terdekat dengan masyarakat sehingga aspirasi dan permasalahan rakyat dapat terakomodir termasuk perempuan. Lembaga ini menjadi sangat strategis untuk mengalamatkan dan memastikan pembangunan responsif gender.

Tabel 31
Anggota BPD (Badan Permusyawaratan Desa)
Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023

Jenis Kelamin	2021	2022	2023
Laki-laki	474	474	474
Perempuan	101	101	101
Jumlah	575	575	575

Sumber: dataset.bantulkab.go.id



Gambar 32
Anggota BPD (Badan Permusyawaratan Desa)
Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023

Partisipasi perempuan dalam lembaga legislatif yang ada di level kalurahan ini pada tahun 2022 masih menunjukkan angka yang relatif kecil, dengan persentase 17,6%. Proporsi ini tidak mengalami perubahan yang signifikan dari tahun 2021 karena siklusnya 5 tahunan. Persentase yang masih cukup kecil untuk

merepresentasikan jumlah perempuan yang ada di lingkup desa. Desa merupakan representasi kecil dari negara, bagaimana perempuan mempunyai akses pada lembaga ini dimana representasi ini diharapkan mampu menjadi representasi tidak hanya dalam nilainya sebagai kuantitatif saja namun juga sebagai representasi yang kualitatif. Dengan adanya cukup perempuan yaitu minimal 30% dalam jabatan ini diharapkan mampu mengisi dan memperjuangkan kepentingan perempuan dan biasanya di dalamnya menempel kepentingan anak dan lansia juga disabel dalam pembangunan yang ada di level desa dan selanjutnya di level berikutnya. Rendahnya partisipasi perempuan dalam lembaga pembuat kebijakan di level desa ini memberikan kontribusi pada pembangunan desa yang bias gender.

BAB VI

DATA DAN STATISTIK BIDANG HUKUM DAN SOSIAL BUDAYA

A. Penghuni Lembaga Pemasyarakatan (Lapas)

Jumlah penghuni Lapas tidak mengalami perubahan yang signifikan, dimana penghuni lapas kesemuanya adalah laki-laki. Data ini diperoleh dari data lapas kelas B di Bantul. Data ini setelah diverifikasi ternyata karena penghuni perempuan ditempatkan pada lapas perempuan yang ada di Kota Yogyakarta.

Tabel 32
Penghuni Lembaga Pemasyarakatan (Lapas)
Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023

Jenis Kelamin	2021	2022	2023
Laki-laki	144	144	144
Perempuan	-	-	-
Jumlah	144	144	144

Sumber: Laporan UPT Rutan kelas II Bantul, 2023



Gambar 33
Penghuni Lembaga Pemasyarakatan (Lapas)
Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023

B. Penduduk Lanjut Usia (Lansia) Terlantar

Penduduk lansia usia 60 tahun ke atas yang terlantar di Kabupaten Bantul tidak menunjukkan adanya perubahan dari tahun sebelumnya.

Tabel 33
Penduduk Lanjut Usia (Lansia) Terlantar Kabupaten Bantul
Tahun 2021 - 2022 - 2023

Jenis Kelamin	2021	2022	2023
Laki-laki	2.120	1.560	2.314
Perempuan	5.088	3.806	2.993
Jumlah	7.208	5.366	5.307

Sumber: Data BPS



Gambar 34
Penduduk Lanjut Usia (Lansia) Terlantar Kabupaten Bantul
Tahun 2021 - 2022 - 2023

Data Dinas Sosial memperlihatkan bahwa kebanyakan lansia terlantar adalah perempuan. Di tahun 2022 apabila diperhatikan persentase perempuan adalah sebesar 70,92%. Jumlah ini sangat besar dan harus menjadi perhatian yang cukup untuk penanganannya. Penanganan terhadap perempuan lansia terlantar perlu menjadi perhatian bagi pembuatan kebijakan ke depan.

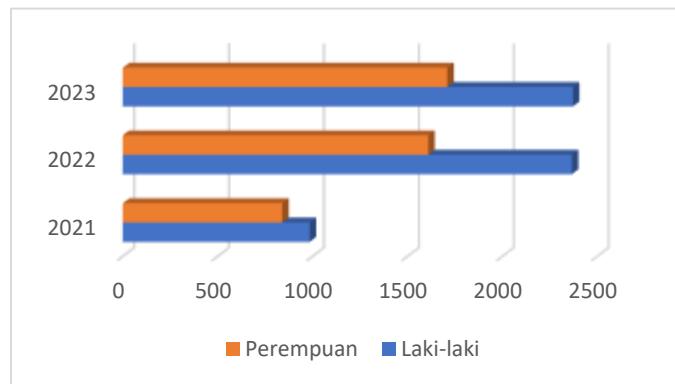
C. Penyandang Disabilitas

Menurut Undang-Undang nomor 19 Tahun 2011 tentang Pengesahan Hak-Hak Penyandang Disabilitas, Penyandang Disabilitas (Penda) yaitu orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sikap masyarakatnya dapat menemui hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi penuh dan efektif berdasarkan kesamaan hak.

Tabel 34
Penyandang Disabilitas Kabupaten Bantul
Tahun 2021 - 2022 - 2023

Jenis Kelamin	2021	2022	2023
Laki-laki	985	2.367	2.372
Perempuan	840	1.610	1.710
Jumlah	1825	3.977	4.082

Sumber: Dinas Sosial. Bantul



Gambar 35
Penyandang Disabilitas Kabupaten Bantul
Tahun 2021 - 2022 - 2023

Dalam Buku Profil Kependudukan Kabupaten Bantul 2021, jumlah penduduk menurut kecamatan penting diketahui untuk memperkirakan jumlah kesempatan kerja dan penyediaan fasilitas umum bagi penyandang cacat. Pada tahun 2021 di Kabupaten Bantul terdapat penyandang cacat, yang terdiri dari 59,52 persen laki-laki dan 46,48 persen perempuan. Dari data ini diketahui bahwa laki-laki

lebih banyak menyandang disabilitas maka diperlukan program afirmasi bagi laki-laki terkait jenis disabilitasnya.

Jumlah penyandang disabilitas membutuhkan verifikasi. Diperlukan program khusus untuk memenuhi hak-hak dasarnya. Data terpisah sesuai dengan umur dan jenis kedisabelannya diperlukan untuk mengetahui kebutuhan apa yang diperlukan untuk hidup dan juga untuk hak yang lain dan tentu saja yang menjadi kewajiban pemerintah.

BAB VII

DATA DAN STATISTIK KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DAN ANAK

Kekerasan merupakan persoalan pelanggaran hak, termasuk juga didalamnya adalah kekerasan berbasis gender. Yang khas dari kekerasan berbasis gender adalah argumen dan nalar dibalik tindakan kekerasan ini, yang menggambarkan bekerjanya kerangka relasi kuasa berbasis gender. Kekerasan berbasis gender, kerap kali dipakai sebagai pembernan atas tindakan-tindakan pendisiplinan. Namun sebetulnya sangat berpotensi menyembunyikan persoalan sesungguhnya yaitu tentang ketidaksetaraan dan ketidakadilan relasi. Dalam tata nilai yang patriarkhis, kekerasan berbasis gender telah menjadikan perempuan dan anak-anak menjadi korban dan paling terpapar dari berbagai bentuk kekerasan.

Keprihatinan bersama atas data yang menunjukkan adanya tren peningkatan kasus kekerasan terjadi dari tahun ketahun. Korban maupun pelaku kekerasan semakin muda dengan jenis kekerasan yang beragam. Berikut adalah data kekerasan di Kabupaten Bantul.

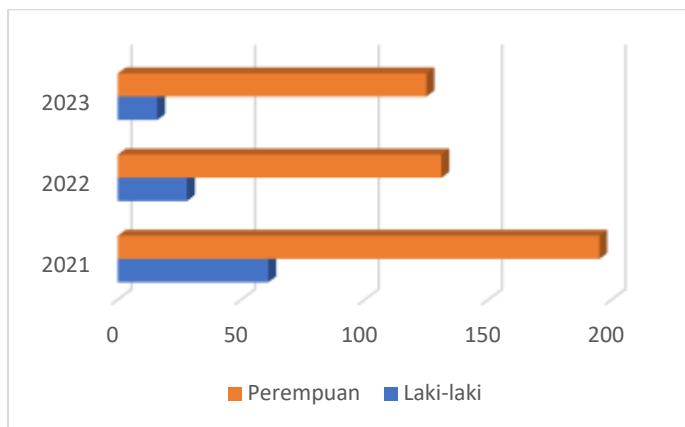
A. Jumlah Kekerasan Menurut Jenis Kelamin

Dari data di bawah ini menunjukkan menunjukkan terjadinya penurunan kasus kekerasan di Kabupaten Bantul, yaitu turun sebesar 37,89%, angka yang cukup signifikan. Jumlah yang besar kasus kekerasan sekitar 82,39% dialami oleh perempuan. Dilihat dari data ini perempuan masih menjadi obyek kekerasan. Posisi perempuan masih lemah, dan ironisnya itu terjadi dalam rumah tangga.

Tabel 35
Jumlah Kekerasan Menurut Jenis Kelamin
Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023

Jenis Kelamin	2021	2022	2023
Laki-laki	61	28	16
Perempuan	195	131	125
Jumlah	256	159	141

Sumber: UPTD PPA Kab. Bantul



Gambar 36
Jumlah Kekerasan Menurut Jenis Kelamin
Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023

B. Jumlah Korban Kekerasan Menurut Umur

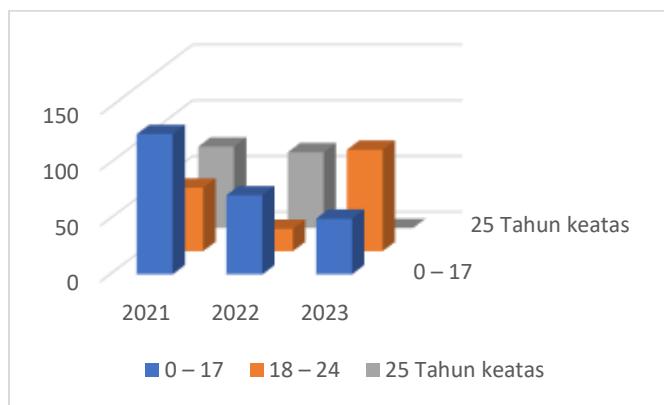
Lebih detail jumlah korban kekerasan juga mengalami penurunan di semua kelompok umur dibanding tahun 2020. Penurunan terbesar pada usia anak dibawah 17 tahun. Turunnya jumlah kekerasan ini dapat dinilai sebagai meningkatnya kesadaran masyarakat akan adanya kekerasan yang menimpa dirinya atau yang terjadi di lingkungannya dan kemudian mempunyai keberanian untuk melaporkan kasus kekerasan tersebut. Penyuluhan, pembinaan dan Pembangunan keluarga menjadi penting untuk menurunkan angka kekerasan. Berikut data jumlah korban kekerasan didasarkan pada umur.

Tabel 36
Jumlah Korban Kekerasan Menurut Umur
Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023

Jenis Kelamin	2021	2022	2023
0 – 17	126	71	50
18 – 24	57	20	91
25 Tahun keatas	73	68	-
Jumlah	256	159	141

Sumber: UPTD PPA Kab. Bantul

Pada data ini disajikan berdasarkan 3 kelompok umur, antara 0-17 tahun untuk usia anak, 18-24 tahun untuk usia remaja dan 25 tahun ke atas pada usia dewasa. Dari ketiga kelompok umur tersebut dapat dilihat bahwa korban kekerasan terbanyak di kelompok usia anak-anak. Di usia ini sangat rentan terjadi kekerasan karena mereka masih anak-anak dan tidak mempunyai cukup kekuatan untuk berdiri sendiri. Kekerasan dapat terjadi dalam lingkungan rumah, sekolah juga saat pacaran. Kasus terbanyak selanjutnya dialami oleh kelompok usia dewasa, 25 tahun ke atas, dimana usia ini biasanya masuk dunia perkawinan dimana seseorang mulai membangun sendiri keluarganya. Sementara remaja menjelang dewasa mengalami paling sedikit kekerasan. Di usia ini anak sudah mulai mempunyai kehidupannya sendiri, kuliah atau bekerja. Sehingga otoritas akan dirinya sangatlah kental. Namun demikian perempuan tetap rentan menjadi korban kekerasan di semua kelompok umur.



Gambar 37
Jumlah Korban Kekerasan Menurut Umur
Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023

Lokus kekerasan terjadi baik di rumah, di sekolah, di tempat kerja maupun di tempat umum. Rumah dan sekolah yang mestinya menjadi tempat paling aman justru menjadi tempat terjadinya kekerasan terbanyak. Jenis kekerasan yang terjadi sebagaimana terlihat pada grafik berikut paling banyak adalah kekerasan psikis, fisik, dan kekerasan seksual, juga penelantaran. Fungsi keluarga yang tidak berjalan semestinya, pembagian peran yang tidak setara antara laki-laki dan perempuan, relasi kuasa dalam rumah tangga yang tidak setara ditengarai menjadi pemicu terjadinya kekerasan.

C. Jumlah Kekerasan Menurut Pendidikan

Kekerasan terjadi tidak saja di semua kelompok usia tetapi juga di semua jenjang pendidikan. Korban kekerasan terbanyak dan cukup signifikan peningkatannya dialami pada jenjang anak di bawah umur atau usia belum sekolah. Disusul usia SLTP atau usia remaja meskipun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Disusul jenjang SD dan SLTA. Secara umum jumlah kekerasan menurut mengalami penurunan yang signifikan.

Tabel 37
Jumlah Kekerasan Menurut Pendidikan
Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023

Pendidikan	2021	2022	2023
Tidak / Belum Sekolah	9	47	47
SD	36	26	26
SLTP	104	51	51
SLTA	87	13	13
PT	19	22	22
Jumlah	255	159	159

Sumber: UPTD PPA Kab. Bantul



Gambar 38
Jumlah Kekerasan Menurut Pendidikan
Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023

Banyak tantangan dalam menyelesaikan kasus kekerasan ini, diantaranya adalah persepsi tentang kekerasan baik oleh anak, orang tua ataupun guru. Pun di dalam masyarakat kita dimana kekerasan dianggap sesuatu yang normal, lumrah dan diperbolehkan. Selain itu adanya relasa yang timpang baik itu karena jenis kelamin, rentang usia maupun kedudukan sosial. Untuk saat ini media sosial yang membanjiri dengan beragam informasi dan literasi media masyarakat kita masih minim. Penyelesaian kasus kekerasan ini sangat penting dan harus selesai hingga tuntas sehingga dapat memutus rantai kekerasan berikutnya. Kalau sampai tidak tuntas korban kekerasan akan menganggap hal ini wajar dan berikutnya dapat menjadi pelaku kekerasan.

D. Jumlah Kekerasan Menurut Jenis Kekerasan

Berdasarkan jenis kekerasan di Kabupaten Bantul pada tahun 2022, terjadi kasus eksplorasi/trafficking sebanyak 1 kasus. Jenis kekerasan terbanyak adalah kekerasan psikis, disusul kekerasan fisik, kekerasan seksual, kemudian kekerasan penelantaran. Kekerasan seksual tidak hanya terjadi di luar saja, tetapi banyak terjadi di lingkungan keluarga dekat. Dengan adanya UU baru Tindak Pidana Kekerasan Seksual diharapkan mampu menekan angka kekerasaan seksual, mengingat sangsanya cukup berat bagi pelaku.

Tabel 38
Jumlah Kekerasan Menurut Jenis Kekerasan
Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023

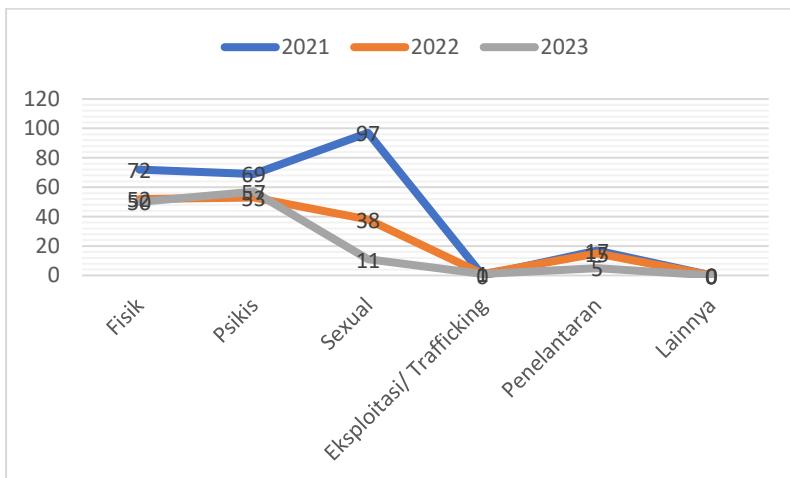
Jenis Kelamin	2021	2022	2023
Fisik	72	52	50
Psikis	69	53	57
Sexual	97	38	11
Eksplorasi/ Trafficking	-	1	1
Penelantaran	17	15	5
Lainnya	-	-	-
Jumlah	255	159	124

Sumber: UPTD PPA Kab. Bantul

Jumlah Kekerasan di Kabupaten Bantul perlu tetap menjadi perhatian, meskipun di tahun 2022 mengalami penurunan. Pidana yang cukup berat bagi

pelaku kekerasan dalam bentuk apapun terutama bagi pelaku kekerasan fisik dan seksual belum mampu membuat efek jera.

Adanya Unit Pelaksana Teknis Pusat Pelayanan Terpadu Korban Kekerasan Perempuan dan Anak, mendorong masyarakat untuk melakukan pengaduan kejadian kekerasan yang dialami atau yang ada di sekitarnya. Berdasarkan jumlah korban kekerasan, jenis dan kelompok usianya, mayoritas kejadian kekerasan dialami oleh perempuan dalam bentuk kekerasan fisik, psikis dan seksual. Hal ini menjadi sangat memprihatinkan, ketika kekerasan yang terjadi tidak segera dilaporkan, atau kejadian menimpa sejak korban masih anak-anak, atau sudah lama terjadi. Kebanyakan korban memilih diam atas kejadian yang dialami karena dilakukan oleh orang-orang terdekat.



Gambar 39
Jumlah Kekerasan Menurut Jenis Kekerasan
Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023

Perlu menjadi perhatian adalah kerja lintas sektor baik dalam bidang pendidikan, terkait dengan risiko kekerasan terhadap anak bisa terjadi di ranah pendidikan, sebagai pihak yang turut bertanggung jawab dalam perlindungan anak. Demikian pula pola asuh anak dalam keluarga, serta lintas sektor lainnya perlu bekerja sama dalam pencegahan dan penanganan kejadian luar biasa ini. Dalam hal ini Bantul perlu mengembangkan sistem data kekerasan perempuan dan anak menjadi lebih komprehensif dan masif. Rencana aksi perlindungan perempuan dan anak korban kekerasan perlu direview kembali.

BAB VIII

DATA DAN STATISTIK ANAK

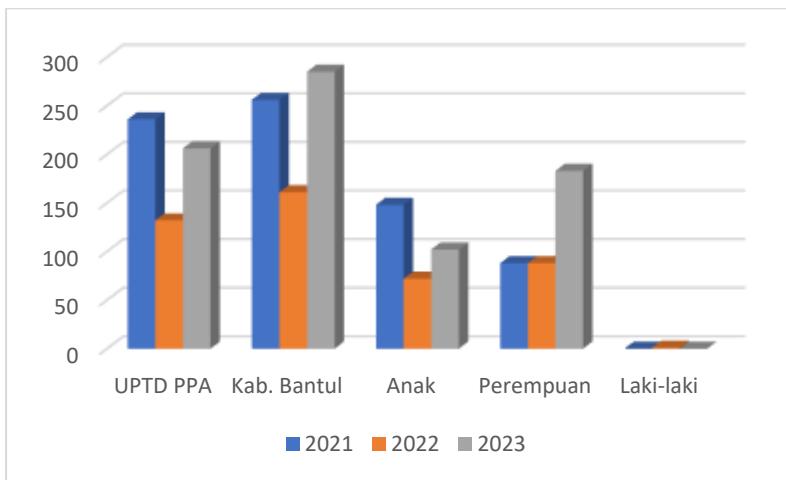
A. Jumlah Korban Kekerasan Terhadap Anak

Kekerasan terhadap anak (usia 0-18 tahun) adalah setiap tindakan yang berakibat kesengsaraan atau penderitaan pada anak secara fisik, seksual atau psikologis, termasuk ancaman tindakan tertentu, pemaksaan atau perampasan kemerdekaan secara sewenang-wenang baik yang terjadi di depan umum atau dalam lingkungan kehidupan pribadi. Jumlah ini didapatkan dari laporan penanganan korban kekerasan perempuan dan anak dari lembaga yang memberikan layanan terhadap Korban Kekerasan Perempuan dan anak. Pengelompokan Kabupaten/Kota adalah berdasarkan letak lembaga pemberi layanan terhadap korban bukan menunjukkan domisili korban atau tempat kejadian kasus.

Tabel 39
Jumlah Korban Kekerasan Terhadap Anak
Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023

Tahun	UPTD PPA	Kab. Bantul	Anak	Perempuan	Laki- laki
2021	236	256	148	88	-
2022	132	161	72	88	1
2023	206	285	102	183	-

Sumber: UPTD PPA Kab. Bantul



Gambar 40
 Jumlah Korban Kekerasan Terhadap Anak
 Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 - 2023

Di Kabupaten Bantul kasus kekerasan terhadap anak mengalami penurunan pada tahun 2022. Seperti tahun-tahun sebelumnya, kondisi yang sama bahwa anak perempuan masih terbanyak sebagai korbannya sebesar 61,97%. Perempuan masih dalam posisi lemah dan subordinat bagi kaum laki-laki. Dalam tiga tahun terakhir korban kekerasan banyak dialami oleh anak perempuan.

Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM) dengan melibatkan posyandu, dasa wisma, kelompok siskamling, karang taruna untuk deteksi dini dan pengawasan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak dan perempuan. Untuk itu penting dibangun kesepahaman dan pengetahuan tentang “kekerasan” kepada seluruh masyarakat, utamanya para kader PATBM dan kelompok masyarakat seperti tersebut diatas.

B. Jumlah Anak Jalanan

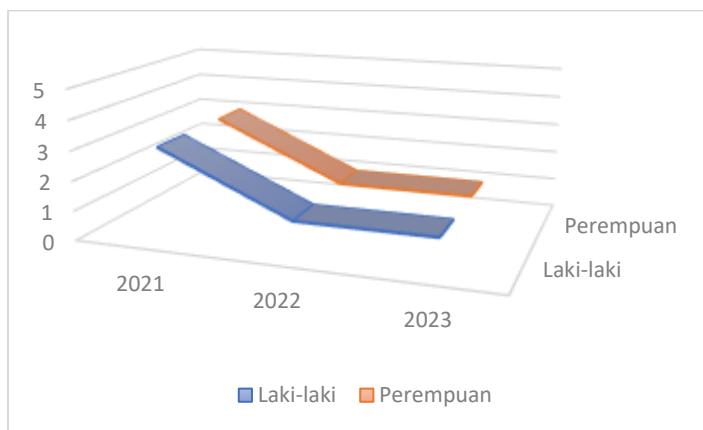
Pada tahun 2022 jumlah anak jalanan mengalami penurunan. Pilihan untuk hidup di jalan, salah satunya disebabkan oleh lemahnya fungsi keluarga, seperti anak memang memilih hidup di jalan karena konflik internal keluarga, pengaruh kawan sebaya, faktor ekonomi, penelantaran, ataupun tidak punya keluarga dekat. Keberadaan anak hidup di jalan juga menjadi petunjuk awal kemungkinan terjadinya trafficking. Media sosial ditengarai menjadi modus baru trafficking, baik yang dilakukan oleh anak maupun orang

dewasa. Hal ini perlu penelitian lebih lanjut dan penyikapan yang lebih arif tentang penggunaan media sosial.

Tabel 40
Anak Jalanan Kabupaten Bantul
Tahun 2021 - 2022 - 2023

Anak Jalanan	2021	2022	2023
Laki-laki	3	1	1
Perempuan	3	1	1
Jumlah	6	2	2

Sumber: Dinas Sosial Kab. Bantul



Gambar 41
Anak Jalanan Kabupaten Bantul
Tahun 2021 - 2022 - 2023

C. Jumlah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mempunyai kebutuhan khusus karena kedisabelannya. Kebutuhan anak berbeda dengan anak lainnya sehingga perlu mendapat perhatian dan program khusus.

Tabel 41
Jumlah Anak Dengan Kedisabilitasan Kabupaten Bantul
Tahun 2021 - 2022 - 2023

Jenis Kelamin	2021	2022	2023
Laki-laki	252	327	324
Perempuan	184	212	209
Jumlah	436	539	533

Sumber: Pengolahan data Dinas Sosial Kab. Bantul

Jumlah anak laki-laki berkebutuhan khusus lebih banyak dibandingkan dengan anak perempuan. Ini adalah perkara serius dimana anak berkebutuhan khusus memerlukan tindakan yang berbeda sesuai dengan kekhususannya. Setiap anak berhak mendapatkan hak-haknya tanpa syarat sehingga apapun kondisinya hak anak tetap harus diberikan tanpa syarat. Dan hak ini menjadi kewajiban negara untuk memenuhi kebutuhan dasar anak berkebutuhan khusus.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah jumlah anak yang berkebutuhan khusus yang tercatat belajar di sekolah di bawah Dinas Pendidikan. ABK semakin menjadi perhatian pemerintah dengan mengembangkan sekolah inklusi. Sekolah inklusi ini menggunakan pendekatan berbasis kebutuhan individu siswa. Namun pendidikan inklusif masih terkendala ketersediaan guru pendamping khusus, juga kemampuan guru reguler dalam menghadapi Anak Berkebutuhan khusus di kelas.



Gambar 42
Jumlah Anak Dengan Kedisabilitasan Kabupaten Bantul
Tahun 2021 - 2022 - 2023

D. Anak Miskin yang Memperoleh Beasiswa

Kebijakan Pemerintah Kabupaten Bantul untuk anak-anak miskin dimana tidak mempunyai kemampuan untuk bersekolah diwujudkan dengan pemberian beasiswa. Beasiswa ini diberikan kepada anak-anak usia sekolah yang tidak mampu. Data tahun 2020 dan 2021 tentang beasiswa untuk anak miskin tidak dapat diperoleh sehingga tidak dapat dianalisis. Prinsipnya tidak ada anak yang tidak bersekolah karena faktor biaya diharapkan bisa ditekan dengan program beasiswa ini. Program ini memastikan semua anak di Kabupaten Bantul dapat mengenyam bangku sekolah.